**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN DANA**

**DESA TERHADAP PENGEMBANGAN BADAN**

**USAHA MILIK GAMPONG (BUMG)**

**(Studi Kasus Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**

# SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan

memenuhi syarat-syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH :**

**ZAMZAMI**

**NIM : 1805906030078**

****

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

**MEULABOH, ACEH BARAT**

**2022**

# 

# 

# 

# PERSEMBAHAN

“ Dan Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Lukman:27)

Ya Allah. . .

Jadikanlah kami kaya ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran. Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya

dengan shalat dan sabar.

Alhamdulillah. . .

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah,

Namun itu bukan akhir dari perjalananku,

Melainkan awal dari sebuah perjalananku

Ayah Mamak. . .

Do’a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu Yang kuatka hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringgatmu menyemangatkan ku untuk mewujudkan harapan.

Kasih sayang mu sejukan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu

Terimakasih ayah mamak atas segala

Kesabaranmu, kebaikanmu, dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putramu.

Ya Allah jadikanlah aku anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua,

Membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya.

Dengan ridha Allah ku persembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasih ku kepada ayahanda

(Ibnu umar) dan Ibunda (Jannati Amin) yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian dan dukungannya. Dan secara terkhusus saya persembahkan juga untuk pendamping hidup saya.(kelak).

Zamzami

# KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan ridha-Nya pula telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) (Studi kasus Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya)**”. Shalawat beriring salam kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah membuat reformasi total umat manusia ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ishak, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E, M.,Si.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Rina Maulina S.E., M.Si.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah sudi mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan kepada saya dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
6. Kedua Orang tua, Kakak-kakak dan Adik yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan do`anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita dibangku perguruan tinggi.
7. Terima kasih untuk diri penulis sendiri karena sudah mampu berjuang dan menyelesaikan semua ini.
8. Terkhusus untuk jodoh penulis yang belum keliatan hilalnya dimana terima kasih kamu belum hadir di saat-saat penulis butuh suport dan pendengar setia, padahal penulis sangat berharap kamu ada dimasa penulis lagi menyusun tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 18 terkhusus Ramadani, S.E, Putri Anggraini Chaniago, Rahmad Riski Ananda.S, Rahmat Fazal Akbar, Maulidin, Fitri Zulhendri, Muhammad Muhaddist Irsya, Hendra Pratama, Devi Ariani, Merisa Wulandari, Raudhatul Jannah, Yesi Tria Anjelina, Deva, Febri Ade Erwanto, Riyan Arfansyah. Terima kasih telah banyak mengisi momen-memen Ngakakkk setiap hari, semoga kalian selalu bahagia dalam menjalani hidup yang sesungguhnya ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 10 Oktober 2022

**ZAMZAMI**

**NIM. 1805906030078**

# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | : | ZAMZAMI |
| NIM | : | 1805906030078 |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Fakultas | : | Ekonomi |
| Jenis Karya | : | Skripsi |

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dan Optimalisasi Penggunaan Dana Desa terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) (Studi Kasus Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 10 Oktober 2022

Yang Menyatakan

Zamzami

1805906030078

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG) (Studi Kasus Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 25 reponden. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, diolah dan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Uji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Croncbach Alpha*. Untuk uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi yang sudah disesuiakan dengan uji t dan uji F. Hasil data penelitian ini menunjukan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan badan usaha milik gampong. Optimalisasi penggunaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan badan usaha milik gampong.

Kata Kunci : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Optimalisasi Penggunaan Dana Desa, Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong.

# *ABSTRACT*

*This study aims to examine and analyze the effect of accountability for managing village funds and optimizing the use of village funds on the development of gampong-owned enterprises (BUMG) (Case Study of Padang Rubek Village, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency). This study is a quantitative study with a sample of 25 respondents. The research data were collected through questionnaires, processed and analyzed by multiple linear regression. The data quality test in this study was the Pearson Correlation validity test and the reliability test using Croncbach Alpha. To test the hypothesis using the coefficient of determination that has been adjusted to the t test and F test. The results of this research data show that village fund management accountability has a positive and significant effect on the development of gampong-owned enterprises. Optimizing the use of village funds has a positive and significant effect on the development of gampong-owned enterprises*

*Keywords: Village Fund Management Accountability, Optimizing the Use of Village Funds, Development of Gampong Owned Enterprises.*

# 

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

[LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI ii](#_Toc117803891)

[LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN iii](#_Toc117803892)

[PERNYATAAN ORISINALITAS iv](#_Toc117803893)

[PERSEMBAHAN v](#_Toc117803894)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc117803895)

[HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ix](#_Toc117803896)

[ABSTRAK x](#_Toc117803897)

[*ABSTRACT* xi](#_Toc117803898)

[DAFTAR ISI xii](#_Toc117803899)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc117803900)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc117803901)

[BAB I](#_Toc117803902) [PENDAHULUAN 1](#_Toc117803903)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc117803904)

[1.2 Rumusan Masalah 9](#_Toc117803905)

[1.3 Tujuan Penelitian 9](#_Toc117803906)

[1.4 Manfaat Penelitian 10](#_Toc117803907)

[BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS 11](#_Toc117803908)

[2.1 Kajian Pustaka 11](#_Toc117803909)

[2.1.1 Konsep Badan Usaha Milik Gampong/Badan Usaha Milik Desa 11](#_Toc117803910)

[2.1.2 Konsep Optimalisasi 14](#_Toc117803911)

[2.1.3 Dana Desa 15](#_Toc117803912)

[2.1.4 Pengelolaan Dana Desa 18](#_Toc117803913)

[2.1.5 Konsep Akuntabilitas 20](#_Toc117803914)

[2.1.6 Penelitian Terdahulu 22](#_Toc117803915)

[2.2 Kerangka Pemikiran 24](#_Toc117803916)

[2.2.1 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap 25](#_Toc117803917)

[Pengembangan BUMG 25](#_Toc117803918)

[2.2.2 Pengaruh Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap 25](#_Toc117803917)

[Pengembangan BUMG 25](#_Toc117803918)

[2.3 Hipotesis 26](#_Toc117803919)

[BAB III METODE PENELITIAN 28](#_Toc117803920)

[3.1 Desain Penelitian 28](#_Toc117803921)

[3.2 Populasi dan Sampel 30](#_Toc117803922)

[3.3 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data 31](#_Toc117803923)

[3.3.1 Sumber Data 31](#_Toc117803924)

[3.3.2 Teknik Pengumpulan Data 31](#_Toc117803925)

[3.4 Operasional Variabel 32](#_Toc117803926)

[3.4.1 Variabel Independen (X) 32](#_Toc117803927)

[3.4.2 Variabel Dependen (Y) 33](#_Toc117803928)

[3.5 Definisi Operasional 33](#_Toc117803929)

[3.6 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis 34](#_Toc117803930)

[3.6.1 Uji Instrumen Penelitian 35](#_Toc117803931)

[3.6.2 Uji Asumsi Klasik 35](#_Toc117803932)

[3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda 37](#_Toc117803933)

[3.6.4 Uji Hipotesis 37](#_Toc117803934)

[BAB IV](#_Toc117803935) [HASIL DAN PEMBAHASAN 40](#_Toc117803936)

[4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40](#_Toc117803937)

[4.1.1 Sejarah Desa 40](#_Toc117803938)

[4.1.2 Demografi 40](#_Toc117803939)

[4.1.3 Keadaan Sosial 41](#_Toc117803940)

[4.1.4 Perekonomian Gampong 42](#_Toc117803941)

[4.2 Karakteristik Responden 43](#_Toc117803942)

[4.3 Deskriptif Statistik 44](#_Toc117803943)

[4.4 Analisis Data 46](#_Toc117803944)

[4.4.1 Uji Validitas 46](#_Toc117803945)

[4.4.2 Uji Reliabilitas 48](#_Toc117803946)

[4.5 Uji Asumsi Klasik 49](#_Toc117803947)

[4.5.1 Uji Normalitas Data 49](#_Toc117803948)

[4.5.2 Uji Heteroskedastisitas 50](#_Toc117803949)

[4.5.3 Uji Multikolinearitas 51](#_Toc117803950)

[4.6 Pengujian Hipotesis 52](#_Toc117803951)

[4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda 52](#_Toc117803952)

[4.6.2 Uji t 54](#_Toc117803953)

[4.6.3 Uji F 55](#_Toc117803954)

[4.6.4 Koefisien Determinasi (R2) 56](#_Toc117803955)

[4.7 Pembahasan Penelitian 56](#_Toc117803956)

[4.7.1 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pengembangan BUMG 56](#_Toc117803957)

[4.7.2 Pengaruh Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan BUMG 58](#_Toc117803958)

[4.7.3 Pengaruh Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan BUMG 58](#_Toc117803958)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 60](#_Toc117803959)

[5.1 Kesimpulan 60](#_Toc117803960)

[DAFTAR PUSAKA 62](#_Toc117803961)

[LAMPIRAN 66](#_Toc117803962)

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran Dana Desa 7

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 31

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert* 31

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian 32

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun 40

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia 41

Tabel 4.3 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Padang Rubek 41

Tabel 4.4 Karakteristik Responden 42

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif 44

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas 46

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas 47

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas 49

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 50

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas 51

Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier Berganda 52

Tabel 4.12 Hasil Uji T 53

Tabel 4.13 Hasil Uji F 54

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi 55

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran 26

Gambar 4.1 Grafik Uji Probality Plot 49

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa memiliki peran strategis terutama sebagai komponen pemerintahan daerah. Terdapat 150 Kabupaten/Kota sedang melaksanakan proses pembangunan. Semua itu merupakan langkah nyata pemerintahan pusat untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan tingkat pemerintahan terendah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya kewenangan yang diberikan ke pemerintahan desa, maka diharapkan desa dapat berkembang menjadi suatu wilayah yang maju, mandiri dan demokratis (Makalaq, 2017).

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu prioritas pembangunan indonesia, karena sebagian besar penduduk indonesia tinggal di pedesaan. Pencapaian pembangunan menjadi hal penting bagi pemerintah, karena ketika negara berhasil menyeimbangkan pembangunan antara perkotaan dan pedesaan. Dalam pembangunan desa, masyarakat adalah subjek pembangunan yang memiliki sasaran pada menggalang, gerakan, serta partisipasi dalam mengembangkan potensi dan aset desa (Gulo, 2019). Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan potensi desa yang ada adalah dengan mendirikan BUMDES (Prawestri, 2021).

Pada tahun 2015 diterbitkan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4. Peraturan ini mengatur tentang ketentuan pembentukan BUMDES yang meliputi pendirian, pengurusan, pengurusan, dan pembubaran. Peraturan ini dikeluarkan karena banyaknya BUMDES yang tidak aktif. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mulai tahun 2016, BUMDES mulai aktif kembali setelah beberapa tahun mati suri (Rahmawati, 2020). Setelah berlakunya peraturan tentang BUMDES, BUMDES tidak berkembang begitu saja. Penelitian menunjukkan sejak 2017 hingga 2018, pelaksanaan BUMDES sangat pasif. Terbukti dengan adanya 22.000 BUMDES di Indonesia namun persentase aktifnya hanya 20% (Suryanto, 2018). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nugraha & Kismartini, 2019) yang menunjukkan bahwa keberadaan BUMDES hanya sebagai formalitas, karena adanya peraturan dari Kementerian Desa.

Badan Usaha Milik Desa di Provinsi Aceh dikenal sebagai Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Berdasarkan peraturan Bupati Nagan Raya Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh gampong melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan gampong yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa layanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat gampong itu sendiri. BUMDES adalah alat pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai jenis usaha sesuai potensi desa. Pengembangan potensi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa melalui pengembangan ekonomi dan usaha. Selain itu, keberadaan BUMDES juga membawa dampak pada peningkatan sumber daya pendapatan asli desa yang memungkinkan desa melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan lebih optimal (Adawiyah, 2018).

Permasalahan yang sering muncul pada saat pendirian BUMDES adalah sering kali pemerintah pusat dan pemerintah daerah mendorong pembentukan BUMDES hanya untuk memenuhi tujuan program kegiatan dengan menyalurkan bantuan dana. Seringkali pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah tidak mendampingi BUMDES diwilayahnya, dan juga pemerintah desa dalam mendirikan BUMDES tidak terlalu memperthatikan potensi desa, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang ada di desa. Akibatnya, BUMDES yang berdiri tidak berjalan secara optimal. Kalaupun sudah sesuai dengan potensi yang ada di desa, seringkali yang menjadi hambatan mendirikan BUMDES adalah pemasaran yang tidak optimal dari para pengelolanya (Nugraha dan Kismartini, 2019). Sehingga di era modernisasi saat ini diperlukan strategi dalam mewujudkan kemandirian desa dan mengentaskan permasalahan ataupun hambatan pelaksanaan BUMDES melalui sebuah inovasi peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat perdesaan dengan pengembangan inovasi BUMDES (Nursetiawan, 2018).

Dari observasi awal pada tanggal 18 November 2021 dengan salah satu aparatur desa Padang Rubek atas nama Bustami menyatakan bahwa “Dana tersebut diharapkan dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Akan tetapi dalam tataran praktiknya, banyak perangkat desa khususnya Kepala Desa Padang Rubek masih ragu dan penuh kekhawatiran dalam menggunakan dana desa terhadap pengembangan BUMG dan masih kurang efektif dalam mengoptimalisasikan penggunaan dana desa yang begitu besar tersebut. Pemanfaatan potensi desa pada Desa Padang Rubek bisa dikatakan belum maksimal. Permasalahan yang dihadapi oleh desa Padang Rubek sendiri dalam memanfaatkan dana desa belum sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas desa. Pemanfaatan dana desa dan pengelolaan dana desa agar produktif dan juga dapat menciptakan pendapatan desa. Aparatur desa Padang Rubek ingin mendapatkan penyuluhan dan juga informasi-informasi bagaimana cara pembentukan BUMG dan usaha-usaha apa saja yang kreatif dan berguna bagi masyarakat desa Padang Rubek itu sendiri agar bisa dikembangkan. Desa Padang Rubek sendiri memiliki potensi alam dan ekonomi kreatif masyarakat, namun belum bisa berkembang dan dimanfaatkan dengan sepenuhnya. Padahal dengan dana desa yang begitu besar dan juga memiliki potensi desa yang cukup baik tersebut bisa dikembangkan menjadi pendapatan desa dan bisa bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri”.

Untuk mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan demokratis, membutuhkan anggaran dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Anggaran tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang menyebutkan dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan untuk desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota. Untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Mengenai pengelolaan dana desa, dijelaskan dalam Permendagri No. 133 Tahun 2014 tentang keuangan desa. Proses pengelolaan dana desa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Semua proses pengelolaan dana desa harus didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Dalam pengelolaan dana desa, dituntut adanya suatu aspek tata pemerintahan yang baik (*good governace*) dimana salah satu pilarnya adalah akuntabilitas (Makalaq, 2017).

Akuntabilitas adalah suatu kewajiban untuk dipertanggungjawabkan tindakan dan kinerja seseorang atau seorang pemimpin pada suatu organisasi kepada pihak yang berhak atau yang berwenang untuk diberi pertanggungjawabannya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pertanggungjawaban pemerintah atau eksekutif sebagai penentu suatu kebijakan sekaligus juga sebagai eksekutor suatu kebijakan terhadap warga masyarakat guna untuk mengetahui sudah sejauh mana pihak pemerintah yang telah merealisasikan suatu kebijakan dalam upaya memenuhi harapan masyarakat (Nurkhasanah, 2019). Penggunaan dana desa yang optimal masih harus dikelola dengan baik dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, W. J. S. Poerdwadarminta dalam penelitian Mahamurah, *et. al* (2017) optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian suatu hasil sesuai dengan harapan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Sebagai pemerintah tingkat desa yang memilik otonomi, untuk mengembangkan pemerintahannya sendiri, pemerintah desa harus mampu mengelola dan mengembangkan masyarakat berdasarkan potensi yang ada di desa. Pemerintahan desa saat ini telah resmi menerima alokasi dana desa dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sejak tahun 2015. Dana desa pertama diberikan pada tahun 2015 sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa. Dengan adanya dana-dana ini, diharapkan pemerintah desa dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Sebelumnya pemerintah desa tidak mendapatkan dana desa sehingga masyarakat desa terus bekerja dan berfikir memaksimalkan pendapatan penduduk desa. Oleh karena itu, dari sini masyarakat desa harus mampu menggali potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam agar mampu memenuhi permintaan dan meningkatkan pendapatan penduduk desa (Barti, 2020).

Dana desa untuk provinsi Aceh pada kurun waktu tahun 2015 - 2018 yang disalurkan pemerintah pusat mencapai RP 14,8 Triliun, yang menduduki peringkat ketiga nasional sebagai daerah penerimaan dana desa terbesar di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sementara jumlah penduduk Aceh sendiri berada jauh di bawah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah di mana Provinsi Aceh hanya memiliki 5,2 juta jiwa dan penduduk Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah mencapai 40 – 45 juta jiwa (aceh.tribunnews.com,2018). Sedangkan untuk tahun 2019 dana desa untuk Provinsi Aceh mencapai Rp 4,95 Triliun, dan pada tahun 2020 naik menjadi RP 5,05 Triliun, dimana kenaikan itu terjadi sebesar RP 94,4 Triliun (aceh.tribunnews.com,2018).

Sejumlah aparatur desa di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh hingga awal Maret 2022 telah mengembalikan temuan kerugian keuangan negara ke kas daerah setempat sebesar Rp.1,09 Milyar lebih. Temuan yang dikembalikan ini merupakan hasil audit keuangan dana desa sumber anggaran tahun 2021 lalu. Adapun jumlah temuan hasil audit dana desa di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2021 lalu sebesar Rp.1.147.798.695,-. Dana desa yang sudah ditindaklanjuti untuk dikembalikan ke kas daerah sudah mencapai sebesar Rp.1.096.444.482,-. Hingga kini, total temuan yang masih ditindaklanjuti untuk dikembalikan tersisa sebesar Rp.51.354.213,-. Temuan tersebut didasarkan pada hasil audit yang dilakukan terhadap pengelolaan dana desa. Agar tidak terjadi temuan serupa di tahun berikutnya, Inspektorat Kabupaten Nagan Raya menghimbau kepada seluruh aparatur desa, agar dapat mengelola keuangan desa berdasarkan azas transparansi, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertip dan disiplin anggaran (antaranews.com, 2022).

Adapun dana desa yang diterima oleh desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1  
 Anggaran Dana Desa Padang Rubek dari APBN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total APBN  (Rp) | Dana Desa  (Rp) | Persentase  (%) |
| 2017 | 1.342.388.146.373,00 | 778.656.000 | 58 |
| 2018 | 1.137.442.705.073,00 | 755.304.000 | 66 |
| 2019 | 1.293.481.943.599,00 | 791.000.000 | 61 |
| 2020 | 1.136.231.322.744,14 | 789.457.000 | 69 |
| 2021 | 1.237.988.722.284,00 | 848.678.000 | 69 |

Sumber: Data diolah (2022)

Besarnya jumlah dana yang ditransfer dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) menimbulkan kekhawatiran berbagai pihak karena rawan terjadi korupsi dan pengelolaan yang tidak efisien dan efektif, semakin tinggi dana yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat kerugian negara yang disebabkan oleh alokasi dana desa tersebut. Berbagai pelanggaran telah terjadi di desa seluruh indonesia. Pelanggaran-pelanggaran tersebut disebabkan faktor integritas dan pengawasan yang lemah. Kemungkinan juga penyebab dari pelanggaran tersebut ialah ketidaktahuan aparatur desa terhadap regulasi yang ada, ataupun terdapat unsur kesengajaan dengan lemahnya sistem dan prosedur keuangan menimbulkan kesengajaan untuk melakukan kecurangan (Serambi Indonesia, 2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Puspitasari (2021) yang meneliti tentang Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Pada BUMDES Serdang Tirta Kencana. Hasil penelitian tersebut menujukkan bahwa prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di BUMDES Serdang Tirta Kencana belum dapat dilaksanakan secara optimal, prinsip transparansi dalam pengelolaan dana desa di BUMDES Serdang Tirta Kencana dapat terlaksana dengan baik. Namun masih terdapat kelemahan dikarenakan masih terdapat pengurus yang kurang tepat waktu. Perbedaannya terletak pada variabel, tempat dan periode penelitian. Pada penelitiannya hanya menggunakan 2 (dua) variabel yaitu evaluasi pengelolaan dana desa dan Bumdes Serdang Tirta Kencana. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa, optimalisasi penggunaan dana desa dan pengembangan BUMG, di desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)(Studi Kasus Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya ?
2. Apakah optimalisasi penggunaan dana desa berpengaruh positif terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong pada Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya ?
3. Apakah akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa berpengaruh positif terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong pada Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong di desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh optimalisasi penggunaan dana desa terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong pada desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dan juga dapat digunakan sebagai dasar pemikiran khususnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dibidang pengelolaan dana desa serta dapat menambah literatur pada perpustakaan sehingga memberi mamfaat bagi para pembaca

1. Bagi Pemerintahan Desa

Bagi pemerintahan desa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan juga menjadi bahan informasi yang baik serta dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintahan Desa Padang Rubek dalam pengelolaan dana desa terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Gampong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong dalam pemanfaatan dana desa menjadi efektif.

# BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Konsep Badan Usaha Milik Gampong/Badan Usaha Milik Desa

Menurut Peraturan Bupati Nagan Raya Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Pendirian, pengurusan, pengelolaan,dan pembubaran Badan Usaha Milik Gampong. Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Gampong melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan Gampong yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa layanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong. Penyertaan modal pemerintah Gampong yang dimaksud adalah pengalihan kekayaan yang tidak dipisahkan menjadi kekayaan yang dipisahkan untuk diperhitungkan sebagai modal atau saham Gampong pada BUMG.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, BUMDES adalah badan usaha, sebagian atau seluruh dana berasal dari dana desa, digunakan untuk mengelola aset atau usaha lainnya hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namum, keuntungan adalah tujuan kedua BUMDES karena BUMDES lebih mengutumakan unsur kerjasama antar masyarkat. Pendirian BUMDES berdasarkan peraturan daerah dan peraturan desa serta peran masyarakat sekitar untuk melakukan musyawarah. Setiap BUMDES memiliki jenis usaha yang berbeda-beda, namun umumnya ada bisnis sosial, bisnis keuangan, bisnis penyewaan, bisnis perantara, bisnis perdagangan, dan bisnis bersama. BUMDES didirikan sebagai lembaga ekonomi untuk modal usahanya di bangun atas inisiatif masyarakat, yang berpegang pada prinsip kemandirian. Ini berarti berarti kinerja usaha BUMDES harus bersumber dari masyarakat (Gulo, 2019). Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDES usaha milik desa dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang memiliki modal dan dikelola bersama oleh pemerintah desa masyarakat. Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 juga mengandung subtansi yang inovatif antara lain :

1. Pembentukan BUMDES bersifat kondisional, yang membutuhkan sejumlah persyaratan, yang menjadi dasar kelayakan pembentukan.
2. BUMDES merupakan usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa, bukan hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya dimiliki oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintah desa dan masyarakat.
3. Mekanisme pembentukan BUMDES bersifat inklusif, *deliberatif* dan partisipatoris. Artinya BUMDES tidak cukup dibentuk oleh pemerintah desa tetapi dibentuk melalui musyawarah desa yang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Secara organisasional musyawarah desa juga dilembagakan sebagai institusi tertinggi dalam BUMDES.
4. Pengelolaan BUMDES bersifat demokratis dan partisipatif.

#### 2.1.1.1 Tujuan Pendirian BUMG/BUMDES

Empat tujuan utama pendirian BUMG/BUMDES adalah :

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Tujuan didirikannya BUMDES adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera. BUMDES didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan karya masyarakat desa. Artinya usaha itu akan terwujud di masa depan itu digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan kemajuan di desa. Terkait dengan alasan ini, maka seharusnya BUMDES memberikan kontribusi yang signifikat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Gulo, 2019).

#### 2.1.1.2 Pengurusan dan Pengelolaan BUMG/BUMDES

Menurut Gulo (2019), Organisasi pengelola BUMDES hendaklah dilakukan terpisah dengan organisasi pemerintah desa. Adapun struktur kepengurusan organisasi pengelola BUMG/BUMDES terdiri dari :

1. Penasihat
2. Pelaksana operasional
3. Pengawas

Struktur kepengurusan BUMDES dipilih oleh masyarakat desa melalui musyawarah tingkat desa sesuai dengan ketentuan terkait peraturan menteri tentang pedoman tata cara musyawarah tingkat desa dan mekanisme pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES harus diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Pemkab dan masyarakat. Ada 6 prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu :

1. Kooperatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. Partisipatif*.* Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES.
3. Emansipatif*.* Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan*.* Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel*.* Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrasi.
6. Sustainabel*.* Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES.

### 2.1.2 Konsep Optimalisasi

#### 2.1.2.1 Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, W. J. S. Poerdwadarminta dalam penelitian Mahamurah, *et. al* (2017) optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian suatu hasil sesuai dengan harapan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Optimalisasi juga banyak diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Winardi dalam penelitian Deny (2021) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan jika dilihat dari sudut pandang usaha. Optimalisasi merupakan suatu usaha yang memaksimalkan suatu kegiatan sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diharapkan atau dikehendaki. Dasar dari makna optimalisasi adalah suatu upaya yang mengupayakan yang terbaik, yang tinggi, yang paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan yang paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) (Deny, 2021).

Optimalisasi kinerja aparatur desa dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas, sehingga tingkat efisiensi akan menjadi tinggi maka rencana kinerja atau target kerja dapat dicapai dengan tepat dan maksimal sesuai dengan harapan yang di inginkan. Dengan demikian, kesimpulan dari optimalisasi yaitu sebagai upaya/pembangunan, proses, cara, dan perbuatan dalam penggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu (Deny, 2021).

### 2.1.3 Dana Desa

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 241 Tahun 2014 Pasal (1) Pelaksanaan sistem pertanggungjawaban transfer ke daerah dan dana desa menjelaskan bahwa dana desa merupakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran Kabupaten dan Kota digunakan untuk mendanai pengelolaan dan pelaksanaan pemerintahan pembangunan, dan pembangunan masyarakat.

Menurut UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, diberikan kekuasaan untuk mengawasi dan mengelola kekuasaannya serta kebutuhan dan prioritas desa. Artinya dana yang ada didesa akan digunakan mendanai keseluruhan kewenangan sesuai kebutuhan dan prioritas Dana desa, namun mengingat dana desa berasal dari pemerintah pusat, mengoptimalkan penggunaan dana desa, memberdayakan pemerintah, menentukan prioritas penggunaan dana desa untuk mendukung rencana pembangunan pedesaan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Prioritaskan penggunaan dana ini tetap sejalan dengan kewenagan yang menjadi tanggung jawab desa (Gulo, 2019).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada pasal 18 menyatakan bahwa Anggaran Desa berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian dana untuk desa paling sedikit 10% (sepeluh persen). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada pasal 17 ayat 1 mengenai dana desa bersumber dari:

1. Pendapatan Asli Desa yaitu: Hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.
2. Dana Desa dari Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota (paling sedikit 10%).
4. Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima oleh kabupaten/kota (minimal 10% dari dana bagi hasil dan dana alokasi umum).
5. Bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD kabupaten/kota.
6. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga.
7. Lain-lain pendapatan desa yang sah.

Berdasarkan sumber-sumber pendapatan desa diatas secara keseluruhan digunakan untuk menandai seluruh kewenangan desa yang menjadi tanggung jawab desa. Dana tersebut dapat digunakan untuk menandai penyelenggaraan kewenangan desa yang mencangkup seluruh penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan dengan demikian, pendapatan desa yang bersumber dari APBN juga digunakan untuk menandai kewenagan tersebut (Gulo, 2019).

Dana Desa merupakan dana dari APBN yang bertujuan untuk memberikan dana kepada desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan memprioritaskan pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Fokus distribusi penting dana ini lebih terkait dengan pelaksanaan penyaluran alokasi dana yang diberikan harus konsisten dan dibawah kendali. Untuk setiap kegiatan yang dialokasikan menggunakan dana desa, yang terbaik adalah lulus tahapan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi jelas dan berdasarkan prinsip. Maka semua bentuk laporan harus transparan dan bertanggung jawab (Gulo, 2019). Adapun Tujuan Dana Desa yang berlandaskan pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan publik di desa
2. Mengentaskan kemiskinan
3. Memajukan perekonomian desa
4. Mengatasi kesenjangan pembangan antar desa
5. Memperkuat masyrakat desa sebagai subjek pembangunan.

Dana desa diserahkan kepada desa dan dikelola oleh pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan, prioritas dan keinginan masyarakat setempat. Meskipun akibatnya, dana tingkat desa yang disediakan oleh pemerintah pusat berasal dari APBN secara tidak langsung menargetkan kemajuan fisik dan mental desa baik secara infrastuktur, sumber daya manusia berkembang sampai dengan perekonomian masyarakat (Gulo, 2019). Dalam penggunaannya, dana desa tidak dapat digunakan sembarangan melainkan harus sesuai prinsip yang ada, adapaun prinsip penggunaan dana desa sebagai berikut :

1. Keadilan.
2. Kebutuhan prioritas.
3. Kewenangan desa.
4. Partisipatif
5. Swakelola dan berbasis sumber daya desa.
6. Tipologi desa.

*Output* dana desa telah menghasilkan berbagai sarana dan prasarana umum pedesaan, seperti jalan desa, jembatan, pasar desa, polindes, dan lain-lain, yang berdampak baik pada kualitas hidup masyarakat desa. Keuangan desa diharapkan dapat berdampak langsung terhadap pembangunan kualitas masyarakat desa dari segi ekonomi, pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat (Pujawanti, 2021).

### 2.1.4 Pengelolaan Dana Desa

Penyaluran anggaran pendapatan dan belanja negara ke desa perlu dilakukan secara transparan dan akuntabilitas, dengan memperhatikan kemampuan anggaran pendapatan dan belanja negara ( UU No. 60 Tahun 2014 tentang dana desa dari APBN). Pemahaman tentang pengelolaan dana desa merupakan aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di tingkat pemerintahan desa, khususnya perangkat desa dalam rangka menwujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa (Indrawati, 2017). Akuntabilitas pemerintah desa dapat dilihat dalam tahapan akuntabilitas pemerintahan desa. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, teknis maupun hukum. Akuntabilitas dapat dilihat dalam bagaimana pemerintah desa mengelola keuangan desa, khususnya pada dana desa, dan menerima aspirasi masyarakat desa, serta bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam mendukung keberhasilan program yang direncanakan. Informasi harus disampaikan kepada masyarakat (Kurnia, 2019).

Pengelolaan dana desa dalam Perpres No. 60 tentang Dana pasal 2 Peraturan Desa mengelola dana desa secara tertip sesuai dengan Peraturan perundang-undangan, efesien, ekonomis, transparan, memperhatikan rasa keadilan dan ketaatan mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. UU No. 6 tentang Desa pasal 72 (2), alokasi anggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berasal dari belanja pusat lebih efektif dengan meningkatkan program berbasis desa secara merata dan adil. Pasal 72 (2) mengatur langsung ke desa untuk menentukan 10% dari dan di luar dana tranfer daerah (*on top*) secara bertahap. Dana desa dihitung dan didistribusikan sesuai dengan jumlah desa berdasarkan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas dan tingkat kesulitan geografis.

Pengelolaan keuangan penyaluran dana tingkat desa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, tidak terlepas dari pengelolaan keuangan desa dalam APBDes dalam pengelolaan keuangan dana desa, prinsip pengelolaan dana desa adalah sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan yang didanai oleh dana desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat.
2. Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, teknik, dan hukum.
3. Dana Desa dilaksanakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah, dan terkendali dan yang dibutuhkan masyarakat desa yang diputuskan melalui musyawarah desa.
4. Dana Desa harus dicatat dalam anggaran pendapatan dan belanja desa dan proses penganggarannya mengikuti mekanisme yang berlaku.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa ini adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang digunakan untuk pembangunan desa dan juga sebagai pendapatan desa (Gulo, 2019).

### 2.1.5 Konsep Akuntabilitas

Kata akuntabilitas berasal dari bahasa inggris (*account-tability*) yang artinya suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, akuntabilitas ini menggambarkan suatu keadaan atau suatu kondisi yang dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas ialah sebuah kewajiban pihak pemegang suatu amanah untuk memberikan sebuah pertanggungjawaban, menyajikan dan juga mengungkapkan segala aktivitasnya dan semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberi amanah (*participal*) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2002:104) dalam penelitian Makalag (2017). Permendagri No. 20 Tahun 2018 mengenai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa meliputi lima kelompok, yaitu akuntabilitas perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Menurut Lembaga Admistrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesi (BPK-RI) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau jawaban dan menjelaskan kinerja dan tindakan seseorang/pemimpin unit organisasi kepada pihak atau mereka yang diberi wewenang untuk menuntut pertanggungjawaban. Akuntabilitas adalah satu hal yang penting untuk memastikan nilai seperti efisien, efektivitas, reliabilitas, dan prediktabilitas. Akuntabilitas itu tidak abstrak tapi kongkrit, harus ditentukan oleh hukum melalui prosedur yang sangat spesifik mengenai masalah apa saja yang harus dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas merupakan faktor atau prinsip yang diperlukan untuk menyusun suatu laporan keuangan dalam organisasi. Setiap BUMDES wajib memberikan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDES kepada masyarakat. Sistem pertanggung jawaban dapat diimplementasikan dalam bentuk laporan yang rinci dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban, agar tingkat kepercayaan masyarakat dan kemajuan BUMDES dapat dikendalikan dengan baik (Puspitasari, 2021).

Menurut Nurkhasanah (2019) Akuntabilitas adalah suatu kewajiban untuk dipertanggungjawabkan tindakan dan kinerja seseorang atau seorang pemimpin pada suatu organisasi kepada pihak yang berhak atau yang berwenang untuk diberi pertanggungjawabannya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pertanggungjawaban pemerintah atau eksekutif sebagai penentu suatu kebijakan sekaligus juga sebagai eksekutor suatu kebijakan terhadap warga masyrakat guna untuk mengetahui sudah sejauh mana pihak pemerintah yang telah merealisasikan suatu kebijakan dalam upaya memenuhi harapan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah sebuah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan juga menggungkapkan segala aktivitas dan semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah.

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi suatu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya ditunjukan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1   
Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti**  **(Tahun)** | **Judul** | **Metode Analisis** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| 1. | Dewi dan Gayatri (2019) | Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | Kuantitatif | kompetensi, kepemimpinan, dan partisipasi berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. | Persamaan :   * Variabel Akuntabilitas Pengelolaan dana desa * Analisis Linier Berganda   Perbedaan :   * Faktor-faktor yang berpengaruh * Tempat penelitian. |
| 2. | Barti dan Priyadi (2020) | Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha | Analisis – Deskriptif | Dana Desa Selama  tahun 2015 – 2019 realisasi dana desa belum optimal pada | Persamaan :   * Variabel optimalisasi penggunaan dana desa dan pengembangan |

**Tabel 2.1-Lanjutan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Milik desa |  | tahun 2017 dan tahun 2018. Optimalisasi  dana desa untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa mampu meningkatkan Pendapatan Asli | Badan usaha milik desa.  Perbedaan :   * Metode penelitian * Tempat penelitian |
| 3. | La Suhu  (2020) | Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)  Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara  Kabupaten Halmahera Selatan | Kualitatfi Deskriptif | bahwa pengelolaan BUMDes Geti Baru telah dilaksanakan  dengan baik oleh pengurus BUMDes, hal ini dapat dilihat dari proses pendirian atau  pembentukan BUMDes telah melibatkan seluruh komponen di level desa baik itu pemerintah  desa, BPD dan masyarakat. | Persamaan :   * Variabel Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa   Perbedaan :   * Metode Penelitian * Tempat penelitian |
| 4. | Puspitasari dan Kristanto (2021) | Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Pada BUMDes Serdang Tirta Kencana | Kualitatif  dengan pendekatan studi fenomenologi. | Prinsip Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di BUMDES  Serdang Tirta Kencana belum dapat dilaksanakan secara optimal,  prinsip transparansi dalam pengelolaan dana | Persamaan :   * Variabel pengelolaan dana desa dan BUMDES   Perbedaan :   * Metode penelitian * Tempat penelitian |

**Tabel 2.1-Lanjutan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  | desa di BUMDES  Serdang Tirta Kencana dapat terlaksana dengan baik, pengembangan  usaha di BUMDES Serdang Tirta Kencana |  |
| 5. | Bare, *et al* (2021) | Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Pengelolaan  Keuangan BUMDes di Desa Bawo Kecamatan Tagulandang Utara | kuantitatif | implementasi  *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan badan usaha milik desa di Desa  Bawo Kecamatan tagulandang Utara | Persamaan :   * Variabel pengelolaan keuangan BUMDES * Analisis linier berganda   Perbedaan :   * Variabel implemetasi *Good Corporate Governance.* * Metode penelitian |

Sumber : Data diolah (2022)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan uraian penelitian terdahulu yang sudah dibahas diatas untuk dijadikan sebagai landasan berfikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam melakukan penelitian ini guna untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, kerangka pikiran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap BUMG.

### 2.2.1 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pengembangan BUMG

Salah satu hal yang penting dalam pengelolaan BUMG yakni dalam proses pengelolaan BUMG sangat dibutuhkan suatu pengelolaan dan pelaporan yang transparan bagi pemerintah dan juga masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh La Suhu (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan BUMDes pada prinsipnya telah dikelola sesuai dengan harapan masyarakat, hal ini dikarenakan sejak tahap awal pendirian BUMDes telah membantu masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan begitu pula laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes telah disampaikan kepada pemerintah desa. Pengelolaan dana desa di BUMDes dapat terlaksanakan dengan baik jika menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Namun belum semua BUMDes di Indonesia mampu menjalankan kedua prinsip tersebut dengan baik dan benar karena kualitas pelatihan yang diberikan BUMDes masih kurang baik (Puspitasari, 2021).

**2.2.2** Pengaruh Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan BUMG

Menurut penelitian Zulfida dan Samah (2021) penggunaan dana desa yang optimal masih harus dikelola dengan baik dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Perhatian harus lebih fokus kepada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta kontrol terhadap pelaksanaan program. Masyarakat desa perlu dilibatkan secara langsung melalui pemberdayaan dan partisipasi dalam pelaksanaan program penggunaan dana desa agar optimal dalam mewujudkan desa yang mandiri. Dalam optimalisasi dana desa peranan pemerintah desa dan masyarakat desa merupakan hal yang sangat penting, karena pemerintah desa harus bersifat transparan atas dana yang diterima dan dikeluarkan untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa, dukungan serta partisipasi masyarakat juga akan sangat membantu untuk kelangsungan hidup Badan Usaha Milik Desa itu sendiri (Barti, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyusun kerangka pemikiran teoritis dalam bentuk sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong (Y)  \  Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1)  \  Optimalisasi Penggunaaan Dana Desa (X2)  \ |

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar 2.1 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong.

## 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang sudah dibuat dalam bentuk pernyataan. Pernyataan penelitian tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pengembangan badan usaha milik gampong

H2 = Optimalisasi penggunaan dana desa berpengaruh terhadap pengambangan badan usaha milik gampong

H3 = Akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa berpengaruh terhadap pengembangan badan usaha milik gampong

# BAB III METODE PENELITIAN

## Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2019), metode penelitian merupakan salah satu cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang akan diajukan. Sedangkan menurut Sarwono (2016) Desain penelitian adalah peta jalan bagi peneliti yang memandu dan mengarahkan proses penelitian yang sedang berlangsung yang dilaksanakan secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dijadikan pedoman yang jelas dan terstruktur bagi peneliti. dalam melakukan penelitian mereka. Desain penelitian meliputi:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penerapan metode untuk menguji atau meneliti suatu teori dengan menganalisis hubungan antar variabel melalui prosedur statistik (Suhendro, 2020).

1. Jenis Investigasi

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2017). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimaliasasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan.

1. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Setting penelitian ini dilakukan di Desa Padang Rubek, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya.

1. Tingkat Keterlibatan Peneliti

Tingkat keterlibatan peneliti merupakan salah satu kunci keberhasilan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang ada di desa Padang Rubek. Adapun tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah pada perencana, pelaksanaan, pengumpul data dan informasi, penganalisis data serta sebagai pelapor dalam penelitian.

1. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa (sekdes), bendahara desa dan pengelola bumg.

1. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *cross-sectional*. Menurut Umar dan Nurrahman (2016), penelitian *cross-sectional* yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinabungan dalam jangka waktu yang panjang). Adapun horizon waktu pelaksanaan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir ini direncanakan 5 bulan. Waktu pelaksanaan penelitian dapat berubah sesuai kondisi yang ada pada saat penelitian.

## 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa dan staf pengelola BUMG di Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya. Yang berjumlah 25 orang. Menurut Arikanto (2012:104) jika diketahui populasi berjumlah kurang dari 100 orang responden, maka jumlah sampelnya diambil 10-15% atau 20-25% dari populasinya. Penentuan jumlah sampel pada penelitian menggunakan seluruh jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh aparatur desa dan seluruh staff pengelola BUMG desa Padang Rubek. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jabatan | Jumlah |
| 1. | Kepala Desa | 1 |
| 2. | Sekretaris Desa | 1 |
| 3. | Kaur Keuangan | 1 |
| 4. | Kaur Tata Usaha | 1 |
| 5. | Kaur Perencanaan | 1 |
| 6. | Kaur Pelayanan | 1 |
| 7. | Kaur Kesejahteraan | 1 |
| 8. | Kaur Pemerintahan | 1 |
| 9. | Kepala Dusun | 4 |
| 10. | Tuha Peut | 9 |
| 11. | Staf Pengelola BUMG | 4 |
| Total | | 25 |

Sumber : Data diolah (2022)

## 3.3 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung. Data kuesioner dalam penelitian ini berupa data kuesioner yang diisi oleh responden yang disebarkan secara langsung kepada aparat desa dan pengelola BUMG yang ada di Desa Padang Rubek.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2019) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan, dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Bentuk angket yang akan diajukan kepada seluruh aparatur desa dan staf pengelola BUMG desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya untuk di isi dan dikembalikan lagi kepada penulis.

Dalam pengisian jawaban, penulis memberikan skor pada tiap item jawaban dengan skala *likert*. Skala *likert* merupakan alat atau cara yang digunakan dalam mengukur pendapat, persepsi dan sikap mengenai fenomena sosial. Dengan adanya skala *likert* maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian jawaban tiap item memiliki nilai positif dan negatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) berikut ini :

**Tabel 3.2  
Alternatif jawaban dengan skala *likert***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Simbul | STS | TS | N | S | SS |
| Nilai | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

## 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan salah satu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (*terikat*) sebagai (Y) yaitu Pengembangan Badan Usaha Milik Gampongdan variabel independen (*bebas*) sebagai (X) yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Optimalisasi Penggunaan Dana Desa.

### 3.4.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Variabel benbas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa.

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembangan badan usaha milik gampong.

## 3.5 Definisi Operasional

Menurut sugiyono (2015:38), definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut tabel ringkasan operasional dan indikator variabel:

**Tabel 3.2   
Operasional Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | | **Variabel** | | **Definisi Operasional** | | **Indikator** | | **Skala Pengukuran** | |
| 1. | | Akuntabilitas pengelolaan dana desa  (X1) | | Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa (Supadmi dan Suputra, 2018). | | 1. Perencanaan 2. Pelaporan 3. Pertanggungjawaban | | Skala *Likert*  (1-5) | |
| 2. | Optimalisasi penggunaan dana desa  (X2) | | Optimalisasi Penggunaan Dana Desa merupakan suatu hasil yang secara maksimal dikelola dan peruntukkan untuk kepentingan masyarakat umum supaya program dan kegiatan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan atau optimal (Pardede, 2022) | | 1. Efektivitas 2. Efisiensi 3. Produktivitas | | Skala *Likert*  (1-5) | |

**Tabel 3.2-(*Lanjutan*)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 3. | Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong  (Y) | Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Gampong melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan Gampong yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa layanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong (Perbup Nagan Raya Nomor 63 Tahun 2019) | 1. Kooperatif 2. Partisipatif 3. Emansipatif 4. Transparan 5. Akutabel 6. Sustainabel | Skala *Likert*  (1-5) |

Sumber : Data diolah Tahun (2022)

## 3.6 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisa pada data yang telah dikumpulkan. Selain itu, diperlukan adanya pengujian pada hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017) Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26, karena dengan program ini analisis dapat dilakukan dengan cepat, dan menghasilkan *output* yanglebih akurat. Serta model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda.

### 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Latan dan Temangin (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Jadi suatu kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yang didapat, jika nilai signifikan < 0,05 berati data yang diperoleh adalah valid.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Latan dan Temangin (2013) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaaan ataupun pernyataan adalah konsisten serta stabil. Pengujian ini hanya dilakukan pada indikator-indikator konstruk yang sebelumnya telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Suatu kontruk atau variabel dikatakan reliabel serta handal jika memberikan nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,60.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model-model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melakukan uji asumsi klasik data primer, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Latan dan Temalagi (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi linear terdistribusi normal atau sebaliknya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal. Cara untuk memprediksi apakah residual data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Jika didapat nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal secara multivariate.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *varians* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*, jika diperoleh nilai yang signifikan untuk variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan apabila sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas tersebut (Latan dan Temalagi, 2013).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regresion*) digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Latan dan Temalagi, 2013). Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persamaan Rumus :

|  |
| --- |
| Y = α + β1X1 + β2X2 + ε |

Keterangan :

Y = Pengembangan BUMG(Variabel Dependen)

α = Nilai konstansta yang akan diperoleh

β1 = Koefesien regresi akuntabilitas pengelolaan dana desa

β2 = Koefesien regresi optimalisasi penggunaan dana desa

X1 = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Variabel Independen)

X2 = optimalisasi Penggunaan Dana Desa (Variabel Independen)

ε = Term of Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Uji t tersebut dapat dilihat dari nilai signifikasi yang dihasilkan. Jika nilai tersebut yang dihasilkan menunjukkan P < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan, dan Temalagi, 2013).

* Jika t hitung > t tabel atau P value < a=0,05 maka Ho dan Ha diterima, bearti variabel X1 dan X2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y atau variabel dependen.
* Jika t hitung < t tabel atau P value >a=0,05 maka Ho tidak ditolak dan Ha tidak diterima, bearti variabel independen X1 dan X2 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y atau variabel dependen.

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang masukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas yang signifikasi, yaitu apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013).

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Dalam mengevaluasi model regresi yang digunakan nilai *adjusted R2*, dimana nilainya dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R2* dapat menjadi negatif, walaupun yang dikehendaki harus memiliki nilai yang positif. Jika dalam uji regresi di dapat nilai *adjusted R2*negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (Latan dan Temalagi, 2013).

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 4.1.1 Sejarah Desa

Sejarah pembangunan Gampong Padang Rubek yang dulunya bernama Gampong Cot Mancang diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman puluhan tahun yang lalu. Pada tahun 1965 Gampong Cot mancang berubah nama menjadi Gampong Padang Rubek seiring berpindahnya area pembangunan Gampong yang dulunya banyak sekali pohon rubek, dimana dulunya Padang Rubek hanya ada 12 rumah dan mereka tunduk ke Gampong Kuala Baro karena pertumbuhan penduduk bertambah maka mereka ingin membangun sebuah Gampong sendiri. Gampong Padang Rubek merupakan salah satu Gampong yang terletak di Pemukiman Kuala Baro Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yang berjarak 0,5 km dari pusat Kecamatan. Luas wilayah Gampong Padang Rubek adalah 1.600 Ha, yang terbagi kedalam empat dusun yaitu dusun Suka Ramai, Dusun Aulia, Dusun Suka Mulia dan Dusun Rubek, dengan jumlah penduduk 1.332 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sebagian kecil petani kebun dan yang lainnya berdagang dan sebagian pegawai di kantor pemerintahan (Zulkifli, 2012).

### 4.1.2 Demografi

Desa Padang Rubek terletak di Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh yang berbatasan langsung dengan :

* Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujong Sikuneng
* Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Langkak
* Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulo
* Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kuala Baro

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keempat Gampong di atas menjadi batas wilayah Gampong Padang Rubek yang dilintasi Jalan Nasional dan menghubungkan Kabupaten Aceh Barat dengan Kabupaten Aceh Barat Daya.

### 4.1.3 Keadaan Sosial

Penduduk Desa Padang Rubek sebagian besar adalah penduduk asli dan hanya ada beberapa pendatang. Sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal lainnya telah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Padang Rubek dan hal ini secara efektif dapat meningkatkan kerjasama antar masyarakat dan dapat menghindari benturan-benturan yang dapat terjadi pada kelompok masyarakat yang ada. Jumlah penduduk Gampong Padang Rubek yang tersebar di 4 Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk 2015 tercatat sebanyak 358 KK, 1.332 jiwa, terdiri dari laki-laki 699 jiwa dan perempuan 633 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan Dusun pada Desa Padang Rubek dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1  
 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | DUSUN | JUMLAH KK | JUMLAH JIWA | | TOTAL JIWA |
| L | P |
| 1. | Suka Ramai | 85 | 152 | 158 | 310 |
| 2. | Aulia | 84 | 166 | 152 | 318 |
| 3. | Suka Mulia | 97 | 202 | 166 | 368 |
| 4. | Rubek | 96 | 179 | 157 | 336 |
| JUMLAH | | 358 | 699 | 633 | 1.332 |

Sumber : Data Primer Diolah Penulis (2022)

Adapun jumlah penduduk berdasarkan menurut golongan usia Desa Padang Rubek dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2   
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | GOLONGAN UMUR  (Tahun) | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
| L | P |
| 1. | 0 – 1 | 22 | 25 | 52 |
| 2. | 2 – 17 | 79 | 47 | 126 |
| 3. | 18 -25 | 63 | 55 | 118 |
| 4. | 26 -33 | 105 | 91 | 196 |
| 5. | 34 -40 | 97 | 107 | 204 |
| 6. | 41 – 46 | 98 | 91 | 189 |
| 7. | 47 -55 | 95 | 78 | 173 |
| 8. | 56 -60 | 77 | 86 | 163 |
| 9. | 61 -68 | 35 | 37 | 72 |
| 10 | 69 -75 | 14 | 12 | 26 |
| 11. | Diatas 75 | 9 | 4 | 13 |
| JUMLAH | | 699 | 633 | 1.332 |

Sumber : Data Primer Diolah Penulis (2022)

### 4.1.4 Perekonomian Gampong

Secara umum masyarakat di Gampong Padang Rubek memiliki mata pencaharian sebagai petani, nelayan dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti : pedagang, wirausaha, PNS/TNI/POLRI, pengrajin, bengkel pertukangan, sopir dan lain-lain. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian variatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, waktu dan juga nelayan. Berikut data jenis mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Padang Rubek. Adapun data jenis mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Padang Rubek dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3  
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Padang Rubek**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Jumlah |
| 1. | Petani | 98 |
| 2. | Pedagang | 21 |
| 3. | Pertukangan | 11 |
| 4. | Peternak | 9 |

**Tabel 4.3-Lanjutan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 5. | Sopir | 12 |
| 6. | Pekerja Bengkel | 11 |
| 7. | Pengrajin/industri rumah tangga | 3 |
| 8. | Wiraswasta | 12 |
| 9. | PNS/TNI/POLRI | 48 |

Sumber : Data Primer Diolah Penulis (2022)

## 4.2 Karakteristik Responden

Data deskriptif yang menggambarkan kondisi atau keadaan responden merupakan informasi tambahan untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner (angket) kepada sampel sebanyak 25 responden. Responden dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Karakteristik | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 1. | Jenis Kelamin | Laki-laki | 18 | 72% |
| Perempuan | 7 | 28% |
| Total | | | 25 | 100% |
| 2. | Umur Responden | 25-30 | 5 | 20% |
| 31-35 | 4 | 16% |
| 36-40 | 7 | 28% |
| 41-45 | 3 | 12% |
| >45 | 5 | 20% |
| Total | | | 25 | 100% |
| 3. | Jenjang Pendidikan | SD | 0 | 0% |
| SMP | 7 | 28% |
| SMA | 12 | 48% |
| S1 | 6 | 24% |
| Total | | | 25 | 100% |
| 4. | Jabatan Responden | Kepala Desa | 1 | 4% |
| Sekretaris Desa | 1 | 4% |
| Kaur Kuangan | 1 | 4% |
| kaur Tata Usaha | 1 | 4% |
| Kaur Perencanaan | 1 | 4% |
| Kaur Pelayanan | 1 | 4% |
| Kaur Kesejahteraan | 1 | 4% |

**Tabel 4.4-Lanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Kaur Pemerintahan | 1 | 4% |
| Kepala Dusun | 4 | 16% |
| Tuha Peut | 9 | 36% |
| Staf BUMG | 4 | 16% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa aparatur desa diketahui sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah persentase 72% dibandingkan dengan aparatur perempuan yang hanya 28%. Umur responden sebanyak 25 orang dengan rinciannya yaitu umur >45 tahun sebanyak 5 (20%), responden dengan umur 41-45 tahun sebanyak 3 (12%), responden dengan umur 36-40 tahun sebanyak 7 (28%), responden dengan umur 31-35 tahun sebanyak 4 (16%), serta responden dengan umur 25-30 tahun sebanyak 5 (20 %). Aparatur pengelolaan dana desa diketahui sebagian besar adalah tamatan SMA dengan jumlah persentase 48% selanjutnya tamatan sarjana dengan jumlah persentase 24% dan yang terakhir adalah tamatan SMP dengan jumlah persentase 28%. Dan kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur tata usaha, kaur perencanaan, kasi pelayanan, kasi pemerintahan sebanyak 1 orang (4%), kemudian untuk tuha peut sebanyak 9 orang (36%), selanjutnya untuk kepala dusun dan staf pengelola BUMG sebanyak 4 orang (16%).

## 4.3 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dari 25 responden dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1) | 25 | 38 | 50 | 43,44 | 3,305 |
| Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2) | 25 | 21 | 34 | 28,32 | 2,688 |
| Pengembangan BUMG (Y) | 25 | 49 | 65 | 55,72 | 4,258 |
| Valid N (listwise) | 25 |  |  |  |  |

Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi.26 (2022)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa N pada masing-masing variabel penelitian adalah valid yaitu 25. Adapun hasil analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,44 dan nilai standar deviasi sebesar 3,305. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa sudah dilaksanakan dengan baik. Optimalisasi penggunaan dana desa menunjukkan nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 34, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,32 dan nilai standar deviasi sebesar 2,688. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang optimalisasi penggunaan dana desa sudah dilaksanakan dengan baik.

Untuk variabel pengembangan BUMG menunjukkan nilai minimum sebesar 49, nilai maksimum sebesar 65, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,72 dan nilai standar deviasi sebesar 4,258. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG) sudah dilaksanakan dengan baik.

## Analisis Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk dapat mengetahui konsistensi dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

## 4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan *pearson correlation* (Latan dan Temalagi, 2013). Kemudian nilai *pearson correlation* yang dapat dibandingkan dengan nilai signifikasi < 0,05 maka dapat simpulkan nilai korelasi dari masing-masing butir pertanyaan dinyatakan *valid*. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah: apa bila r-hitung > r- tabel dengan df = n-2, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Berdasarkan hasil validitas didapatkan dua variabel, yaitu variabel independen diantaranya akuntabilitas pengelolaan dana desa (X1), optimalisasi penggunaan dana desa (X2) dan variabel dependen yaitu pengembangan BUMG (Y). Suatu sistem dinyatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel setiap item dalam variabel X1 X2 dan Y dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.6  
 Hasil Uji Validitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item** Pertanyaan | **Nilai r Hitung (*PearsonCorrelation*)** | **Nilai r Tabel** | **Keterangan** |
| **Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa** | | | |
| X1.1 | 0.415 | 0.381 | Valid |
| X1.2 | 0.715 | 0.381 | Valid |
| X1.3 | 0.687 | 0.381 | Valid |
| X1.4 | 0.459 | 0.381 | Valid |
| X1.5 | 0.527 | 0.381 | Valid |
| X1.6 | 0.428 | 0.381 | Valid |
| X1.7 | 0.570 | 0.381 | Valid |
| X1.8 | 0.535 | 0.381 | Valid |
| X1.9 | 0.610 | 0.381 | Valid |
| X1.10 | 0.622 | 0.381 | Valid |
| X1.11 | 0.489 | 0.381 | Valid |
| **Optimalisasi Penggunaan Dana Desa** | | | |
| X2.1 | 0.713 | 0.381 | Valid |
| X2.2 | 0.735 | 0.381 | Valid |
| X2.3 | 0.710 | 0.381 | Valid |
| X2.4 | 0.769 | 0.381 | Valid |
| X2.5 | 0.483 | 0.381 | Valid |
| X2.6 | 0.446 | 0.381 | Valid |
| X2.7 | 0.538 | 0.381 | Valid |
| **Pengembangan BUMG** | | | |
| Y1 | 0.560 | 0.381 | Valid |
| Y2 | 0.505 | 0.381 | Valid |
| Y3 | 0.661 | 0.381 | Valid |
| Y4 | 0.597 | 0.381 | Valid |
| Y5 | 0.411 | 0.381 | Valid |
| Y6 | 0.575 | 0.381 | Valid |
| Y7 | 0.439 | 0.381 | Valid |
| Y8 | 0.603 | 0.381 | Valid |
| Y9 | 0.501 | 0.381 | Valid |
| Y10 | 0.663 | 0.381 | Valid |

**Tabel 4.6 -Lanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Y11 | 0.536 | 0.381 | Valid |
| Y12 | 0.678 | 0.381 | Valid |
| Y13 | 0.686 | 0.381 | Valid |
| Y14 | 0.665 | 0.381 | Valid |

Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi.26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi positif lebih besar daripada rtabel dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan yang ada dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas.

### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel ataupun handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten serta stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memilki *Croncbach Alpha* lebih besar dari 0,60 atau lebih (Latan dan Tamalangi,2013). Uji realibilitas untuk masing-masing pertanyaan/pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, optimalisasi penggunaan dana desa dan pengembangan BUMG menggunakan program *SPSS* versi 26. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7  
Hasil Uji Reliabilitas**

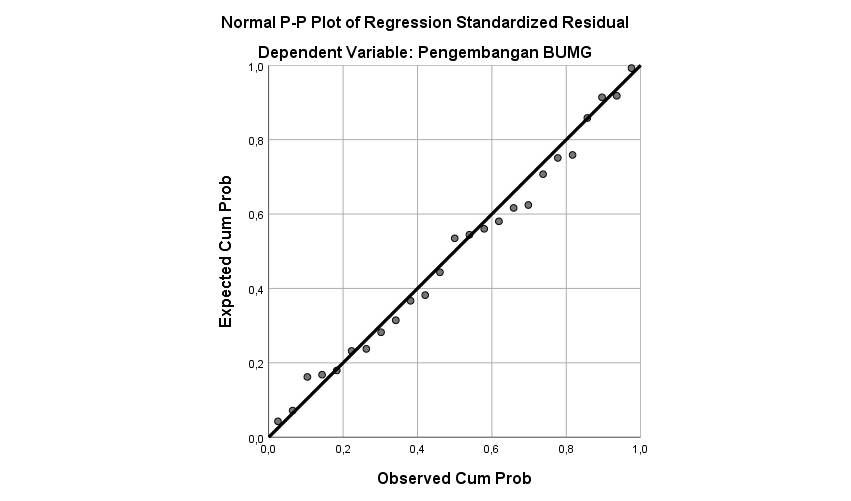
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N of items** | ***Croncbach Alpha*** | **Keterangan** |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1) | 11 | 0,759 | Reliabel |
| Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2) | 7 | 0,719 | Reliabel |
| Pengembangan BUMG (Y) | 14 | 0,846 | Reliabel |

Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi.26 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,759, koefisien optimalisasi penggunaan dana desa sebesar 0,719, dan koefisien pengembangan bumg sebesar 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien reliabilitas > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

## 4.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Latan dan Temalagi, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan dua kali uji normalitas data, yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Adapun grafik yang dihasilkan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut : 

**Gambar 4.1 Grafik Norma Probability Plot**

Berdasarkan grafik normal *probability plot* bisa dilihat bahwa pada titik data *standardized* residual tersebar mengikuti garis diagonal yang dapat memperlihatkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk memperkuat hasil dari observasi tersebut, dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan hasil sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8  
 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*** | | |
|  | | *Unstandardized Residual* |
| N | | 25 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1,30966168 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,090 |
| Positive | ,090 |
| Negative | -,072 |
| Test Statistic | | ,090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan hasil dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel terdistribusi normal.

### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu situasi tidak konstannya varians, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan dilakukan pengujian menggunakan metode glejser dengan ketentuan apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

**Tabel 4.9  
Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Coefficientsa*** | | | | | | |
| Model | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (*Constant*) | 0,813 | 2,449 |  | 0,332 | 0,743 |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1) | 0,022 | 0,054 | 0,094 | 0,413 | 0,684 |
| Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2) | -0,027 | 0,067 | -0,092 | -0,405 | 0,689 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel akuntablitas pengelolaan dana desa sebesar 0,684 dan untuk variabel optimalisasi penggunaan dana desa sebesar 0,689. Kedua variabel tersebut memiliki tingkat sig > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas disini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dengan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas (Latan dan Temalagi, 2013). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10  
 Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Coefficientsa*** | | | |
| Model | | *Collinearity Statistics* | |
| *Tolerance* | VIF |
| 1 | (*Constant*) |  |  |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1) | 0,871 | 1,148 |
| Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2) | 0,871 | 1,148 |
| a. Dependent Variable: Pengembangan BUMG | | | |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,871 dan pada variabel optimalisasi penggunaan dana desa sebesar 0,871. Kemudian bisa juga dilakukan dengan cara nilai VIF < 10,00 pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa 1,148 dan pada variabel optimalisasi penggunaan dana desa sebesar 1,148 Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dikarenakan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk dapat membuktikan adanya pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Adapun hasil uji regresi menggunakan SPSSversi.26 yang ditunjukkan pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11  
 Hasil Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Coefficientsa*** | | | | | | |
| Model | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -3,097 | 4,071 |  | -,761 | ,455 |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1) | ,844 | ,091 | ,655 | 9,325 | ,000 |
| Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2) | ,782 | ,111 | ,494 | 7,031 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Pengembangan BUMG | | | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

Y = α + β1 X1 + β2 X2 + ε

Y = -3,097 + 0,844 X1 + 0,782 X2 + ε

Interprestasi persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

X1 = 0,844 adalah besarnya koefisien regresi X1 (akuntabilitas pengelolaan dana desa), yang berarti setiap peningkatan X1 sebesar 1% maka akan meningkatkan Y sebesar 0,844 atau 84,4% dengan asumsi variabel bebas lainnya (X2) konstan. Jika variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa meningkat, maka pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG) akan meningkat.

X2 = 0,782 adalah besarnya koefisien regresi X2 (optimalisasi penggunaan dana desa), yang berarti setiap peningkatan X2 sebesar 1% maka akan meningkatkan Y sebesar 0,782 atau 78,2% dengan asumsi variabel bebas lainnya (X1) konstan. Jika variabel optimalisasi penggunaan dana desa meningkat, maka pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG) akan meningkat.

### 4.6.2 Uji t

Uji t yang digunakan untuk dapat membuktikan pengaruh antara akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG). Nilai ttabel dengan taraf signifikasi (α) sebesar 0,05 dengan df = 22 adalah 2,073. Adapun uji t dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12  
 Hasil Uji Statistik t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Coefficientsa*** | | | | | | |
| Model | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -3,097 | 4,071 |  | -,761 | ,455 |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1) | ,844 | ,091 | ,655 | 9,325 | ,000 |
| Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2) | ,782 | ,111 | ,494 | 7,031 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Pengembangan BUMG | | | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial yang dapat dilihat pada tabel 4.12 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

* Hipotesis yang pertama diketahui bahwa untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (bumg) (X1) thitung = 9,325 > ttabel =2.073 dan nilai sig 0 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG).
* Hipotesis yang kedua diketahui bahwa untuk variabel optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (bumg) (X2) thitung = 7,031 > ttabel =2.073 dan nilai sig 0 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG).

### 4.6.3 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Adapun hasil uji F terdapat pada tabel 4.13 dibawah ini.

**Tabel 4.13  
 Hasil Uji Statistik F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | *Sum of Squares* | Df | *Mean Square* | F | Sig. |
| 1 | Regression | 393,875 | 2 | 196,937 | 105,250 | ,000b |
| Residual | 41,165 | 22 | 1,871 |  |  |
| Total | 435,040 | 24 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Pengembangan BUMG (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2), Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2) | | | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan yang dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikasi terhadap variabel dependen. Cara lain yang digunakan untuk membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Jika nilai Fhitung = 105,250 > Ftabel = 3,39 sehingga dapat simpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka H0 ditolak.

### 4.6.4 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi yang digunakan untuk dapat mengetahui sejumlah mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diukur dengan nilai *R Square*. Adapun hasil uji *Model Summary* yang terdapat pada tabel 4.14 dibawah ini :

**Tabel 4.14  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | ,952a | ,905 | ,897 | 1,36790 |
| a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1). Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2), | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,905. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 90,5% dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun salah satu variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap Pengembangan BUMG adalah variabel transparansi.

## 4.7 Pembahasan Penelitian

### 4.7.1 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pengembangan BUMG

Diketahui thitung > ttabel  (9,325 > =2.073) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Suhu (2020) dan Makalaq, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa telah dilaksanakan berdasarkan prinsip transparan, akuntabel, dan partisipatif. Dalam pelaporan dan pertanggungjawaban sudah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme berdasarkan ketentuan. Pengelolaan BUMDES pada prinsipnya telah dikelola sesuai dengan harapan masyarakat, hal ini dikarenakan sejak tahap awal pendirian BUMDES telah membantu masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan begitu pula laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDES telah disampaikan kepada pemerintah desa.

Diketahui akuntabilitas BUMG di Desa Padang Rubek baik secara teknis maupun administratif cukup baik. Proses pelaksanaan usaha BUMG juga sudah terkelola dengan baik, dimana pendapatan/laba dari usaha persewaan ruko sudah terkelola dengan baik. Selain itu, proses pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan BUMG telah dilaporkan dengan baik melalui penyampaian tertulis kepada pemerintah desa. Dalam laporan tersebut diberitakan tentang pengembangan dan kemajuan hasil usaha BUMG di desa Padang Rubek itu sendiri. Dan juga pelaporan pertanggungjawaban oleh seluruh pengurus BUMG yang melibatkan tokoh-tokoh penting desa, beserta beberapa perwakilan masyarakat di desa Padang Rubek. Jadi bisa dikatakan bahwa BUMG desa Padang Rubek telah menerapkan prinsip akuntabilitas atau tanggung jawab terhadap seluruh aspek kegiatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan operasional, baik internal dan eksternal.

### 4.7.2 Pengaruh Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan BUMG

Diketahui thitung > ttabel  (7,031 > 2.073) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian Barti dan Priyadi (2020) dan Zulfida dan Samah (2021) yang menyatakan bahwa optimalisasi penggunaan dana desa, peranan pemerintah desa, dan masyarakat desa merupakan hal yang sangat penting, karena pemerintah desa harus bersifat transparan atas dana yang diterima dan dikeluarkan untuk pengembangan badan usaha milik desa itu sendiri. Karena optimalisasi penggunaan dana desa untuk pengembangan badan usaha milik desa mampu meningkatkan pendapatan desa.

Diketahui aparatur desa Padang Rubek telah mengoptimalkan penggunaan dana desa terhadap BUMG. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berdirinya 4 ruko dan telah dioperasikan oleh masyarakat pada pertengahan tahun 2022 yang dikelola oleh pengelola BUMG desa Padang Rubek itu sendiri. Dengan adanya penyewaan ruko ini memberikan kontribusi yang sangat berarti kepada masyarakat, dimana dengan adanya penyewaan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan ruko tersebut untuk menjalankan aktivitas usahanya, sehingga menjadikan perekonomian desa semakin meningkat. Adapun kegiatan usaha tersebut meliputi: Bengkel, Toko Pertanian, Toko Baju dan Toko Rias Pengantin.

**4.7.3 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan BUMG**

Diketahui Fhitung >Ftabel (105,250 > 3,39) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta hasil uji R (koefisien determinasi) dari nilai *R Square* sebesar 0,905. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG) adalah sebesar 90,5% dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makalaq, *et al* (2017), Barti (2020), La Suhu (2020) Bare, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembang BUMG sudah berjalan dengan baik. Dimana pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan BUMG telah dilaporkan dengan baik melalui penyampaian secara tertulis kepada pemerintah desa. Dan juga BUMG desa Padang Rubek telah mengoptimalkan penggunaan dana desa terhadap BUMG. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berdirinya 4 ruko dan telah dioperasikan oleh masyarakat desa Padang Rubek itu sendiri. Sehingga menjadikan perekonomian desa Padang Rubek semakin meningkat.

# BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian sebagaimana telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian secara parsial diketahui bahwa untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa thitung = 9,325 > ttabel =2.073 dan nilai sig 0 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG).
2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian secara parsial diketahui bahwa untuk variabel optimalisasi penggunaan dana desa thitung = 7,031 > ttabel =2.073 dan nilai sig 0 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi dari variabel optimalisasi penggunaan dana terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG).
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian secara simultan diketahui bahwa nilai Fhitung = 105,250 > Ftabel = 3,39 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG).

**5.2 Saran**

1. Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintahan Desa Padang Rubek diharapkan dapat memberikan perhatian khusus untuk pengembangan BUMG melalui supervisi, pedampingan, dan fasilitas sehingga diharapkan BUMG Desa Padang Rubek dapat lebih maksimal dalam berperan dan berkontribusi baik bagi desa maupun masyarakat.

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat desa Padang Rubek diharapkan dapat memahami dan mengerti tentang program pemerintah desa untuk membentuk BUMG demi kemajuan dan perkembangan desa serta dapat meniningkatkan perekonomian desa.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang lebih mendalam terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan optimalisasi penggunaan dana desa karena masih terdapat variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengembangan BUMG, seperti variabel transparansi.

# 

# DAFTAR PUSAKA

Adawiyah, Robiatul. 2018. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo).ProgramStudi Ilmu AdministrasiNegara, FISIP, UniversitasAirlangga.

Arikunto. 2019. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Graha Ilmu. (diakses, 14 Oktober (2021)

Bare, Y. A., Mangindaan, J. V., & Punuindoong, A. Y. 2021. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Pengelolaan Keuangan BUMDes di Desa Bawo Kecamatan Tagulandang Utara. *Productivity*, *2*(3), 33-37.

Barti, H. H., & priyadi, m. P. 2020. Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi *(JIRA)*, *9*(8).

Deny, A. F. 2021. Optimalisasi Aparatur Desa Dalam Mengelola Dana Desa (Studi Terhadap Pengembangan Peternak Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupten Lampung tengah) (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri, G. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*(2), 1269-1298.

Driyarka, A. B. 2022. Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Geneng, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, *10*(2).

Gulo, I. N. 2019. Optimalisasi Dana Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Desa Di Desa Hilisoromi Kecamatan Moro’o Kabupaten Nias Barat.

Hasirun, D. B. 2020. Optimalisasi Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa (Studi Pada Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan). Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan, *3*(1), 7-22.

Indrawati, S. M. 2017. Buku Saku Dana Desa – Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat. Kementrian Keuangan Republik Indonesia.

Kurnia, R. 2019. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

La Suhu, B., Djae, R. M., & Sosoda, A. 2020. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa*, *1*(1).

Latan, H. Dan Temalagi, S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20*. Bandung : Alfabeta

Mahamurah, D., Kaunang, M., & Sambiran, S. 2017. Optimalisasi Aolokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi di Desa Nahepese Kecamatan Manganitu). *Jurnal Eksekutif*, *1*(1).

Makalalag, A. J., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. 2017. Akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Kotamobagu Selatan kota Kotamobagu. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill", 8(1).

Mardiasmo, 2002. Akuntansi Sektor Publik*.* Yogyakarta : Andi

Miles, B. Marthew dan michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku sumber tentang Metode-metode Baru, Jakarta: UIP.

Nailissa, F.I. 2020. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwosari Kecamatan Sayung kabupaten Demak.

Nugraha, A., & Kismartini, K. 2019. Evaluasi Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Rejo Mulyo, Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *1*(1), 43-56.

Nurkhasanah, I. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manu Sia, H Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Dan Komitmen Organisasi Pemerintah.

Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *4*(2), 72-81.

Pardede, P. D. K., Tafonao, D. J., & Buulolo, E. E. 2022. Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan 2019/2020. *Jurnal Governance Opinion*, *6*(2), 78-89.

Peraturan Bupati Nagan Raya Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Pendirian, Pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Gampong.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara.

Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (n.d.).

Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Prawestri, H. P. 2021. Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tamanharjo Bersinar Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. In Conference On Economic And Business Innovation (Vol. 1, No. 1, Pp. 174-190).

Pujawanti, S. 2021. Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Terwujudnya Desa Mandiri(Studi Kasus Pada Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Puspitasari, S., & Kristanto, S. B. 2021. Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Pada BUMDes Serdang Tirta Kencana. Suluh: Jurnal Abdimas, *3*(1), 63-72.

Rahmawati, E. 2020. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *25*(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2386>

Ramadhan. A. 2020. ICW, Perangkat Desa Dominasi Terdakwa Kasus Korupsi, Dana Desa Perlu Diawasi Ketat. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/18093371/icw-perangkat-desa-dominasi-terdakwa-kasus-korupsi-dana-desa-perlu-diawasi.asp>. 03 Maret 2022 (15:10).

Republik Indonesia, Peraturan Dalam Negeri Nomor. 113/tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa.

Republik Indonesia. 2014. Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.Peraturan Pemerintah No. 60.

Rizwan. 2021. Dugaan Korupsi Dana Desa di Nagan Raya, Jaksa Tetapkan 3 Mantan Aparatur Gampong Jadi Tersangka. Serambinews. <https://aceh.tribunnews.com/.asp>. 20 Desember 2021 (12.00).

Sapartiningsih, D. 2018. Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *14*(1).

Sirait dan Octavia. 2021 *Analisis Ringkas Cepat. Pusat Kajian Anggaran* Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI. 01/ARC.PKA/III/2021

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung PT, Alfabeta

Suhendro. S, Wijayanti. A. dan Pahlawan. W.E. 2020. Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal* : 2 (2), 162-172

Sulvia, S. N. 2019. Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Sapeu Pakat di Gampong Alue Sungai Pinang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya (*Doctoral dissertation*, UIN Ar-Raniry).

Supadmi, N. L., & Suputra, D. D. 2018. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, *13*(2).

Suryanto, R. 2018. *Peta jalan BUMDES sukses*. Yogyakarta: PT Syncore Indonesia.

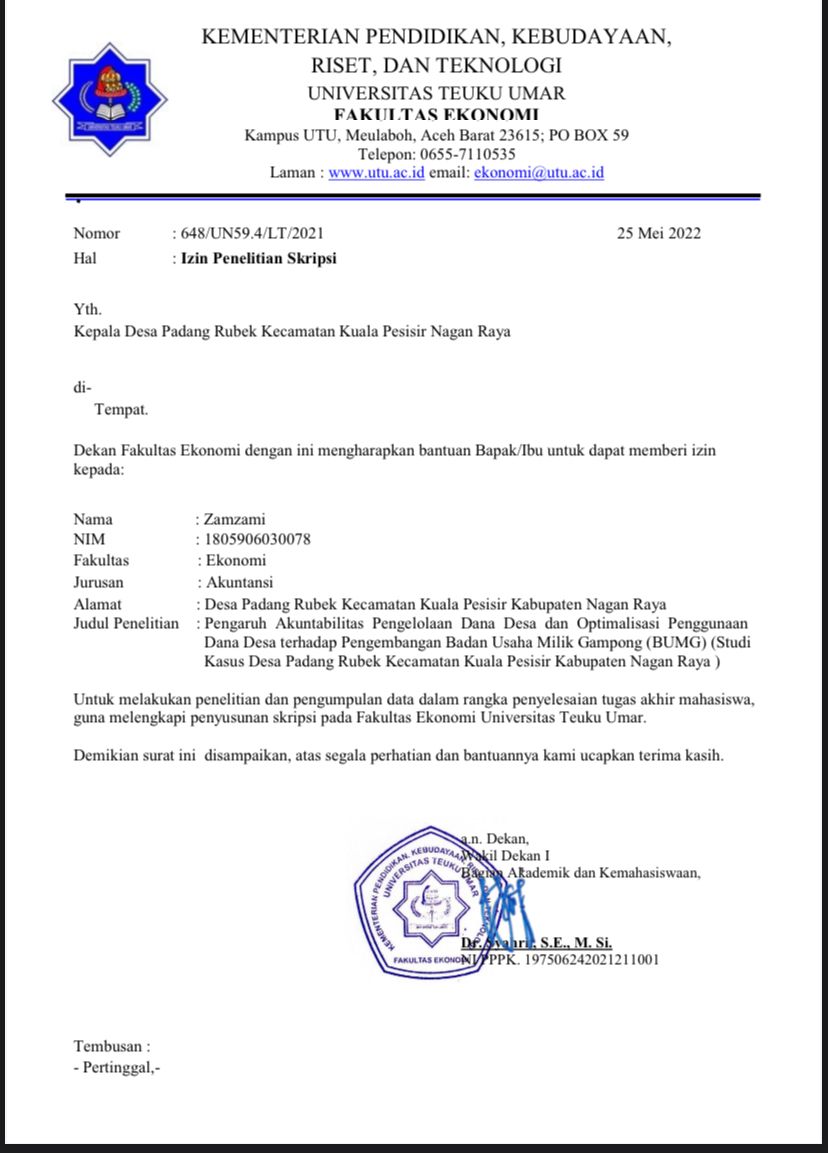
Suryatmojo. 2022. Aparatur desa di Nagan Raya kembalikan Temuan dana desa Rp 1,9 Milyar. Antaranews.com. <https://aceh.antaranews.com/berita/272565/aparatur-desa-di-nagan-raya-kembalikan-temuan-dana-desa-rp109-miliar>. 03 Maret 2022 (13:38)

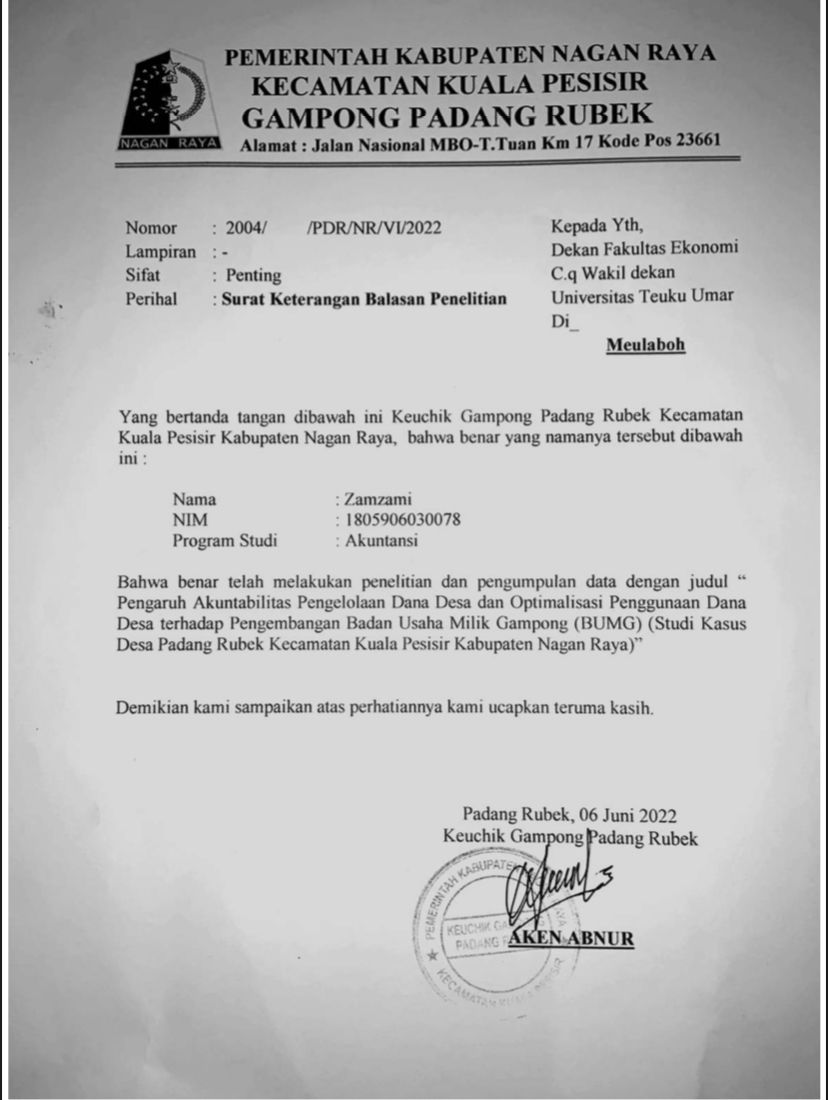
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6/tahun 2014 tentang Desa. BPK RI : Jakarta.

Zulfida, I., & Samah, E. 2021. Membangun Desa Mandiri Melalui Optimalisasi Penggunaan Dana Desa. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, *1*(1),19-22.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**

****

****

**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN DANA DESA TERHADAP PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG)**

**(Studi Kasus Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**



**OLEH :**

**ZAMZAMI**

**NIM : 1805906030078**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

**MEULABOH, ACEH BARAT**

**2022**

**Lampiran 2**

Yth Bapak/Ibu

Aparatur Desa dan Staf BUMG

Di Tempat

Hal : Permohonan Mengisi Kuesioner Penelitian

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, peneliti :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | : | Zamzami |
| NIM | : | 1805906030078 |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Alamat | : | Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya |

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dan Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong (Bumg) (Studi Kasus Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)”**

Dengan ini, peneliti mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini. Semua jawaban yang dipilih adalah benar. Maka dari itu, peneliti mengharapkan Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan kondisi tempat Bapak/Ibu bekerja. Peneliti sangat menghargai partisipasi Bapak/Ibu sebagai responden dalam penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Mengingat keberhasilan penelitian ini akan sangat bergantung kepada kelengkapan jawaban, dimohon dengan sangat agar Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan lengkap. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah mengisi kuesioner ini.

Meulaboh, 06 Juni 2022

(Zamzami) Nim : 1805906030078

**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA**

**DESA DAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN DANA**

**DESA TERHADAP PENGEMBANGAN BADAN**

**USAHA MILIK GAMPONG (BUMG)**

**(Studi Kasus Desa Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir**

**Kabupaten Nagan Raya )**

**I. Identitas Responden**

Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan data diri anda. Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk memberikan data-data dibawah ini:

1. Nama : .......................................

2. Jenis Kelamin

Laki-laki Perempuan

3. Umur

25–30 tahun 3 1-35 tahun

36–40 tahun 4 1-45 tahun

>45 tahun

4. Pendidikan Terakhir

SD S1

SMP S2

SMA Lainnya

5. Jabatan/Pangkat

Aparatur Desa Staff Pengelolaan BUMG

1. Lama bekerja di posisi saat ini : .......................................

**II. Petunjuk Penelitian :**

Adapun petunjuk pengisian kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya
2. Berilah anda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Semakin tinggi tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara (i) pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.
4. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Simbol** | **Kategori** | **Bobot Nilai** |
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| N | Netral | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

1. **Kuesioner Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| STS | TS | N | S | SS |
| **Perencanaan** | | | | | | |
| 1. | Penatausahaan dilakukan oleh bendahara |  |  |  |  |  |
| 2. | Bendahara desa wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dari pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib |  |  |  |  |  |
| 3. | Bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban |  |  |  |  |  |
| 4. | Laporan pertanggungjawaban disampaikan setiap bulan kepada kepala desa paling lambat tanggal 10 berikutnya |  |  |  |  |  |
| **Pelaporan** | | | | | | |
| 5. | Kepala desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBD kepada Bupati/Walikota berupa laporan semester pertama dan laporan semester akhir tahun |  |  |  |  |  |
| 6. | Laporan semester pertama berupa laporan realisasi APBD |  |  |  |  |  |
| 7. | Laporan realisasi pelaksanaan APBD semester pertama disampaikan |  |  |  |  |  |
| 8. | Laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat akhir tahun |  |  |  |  |  |
| **Pertanggungjawaban** | | | | | | |
| 9. | Kepala desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBD kepada Bupati setiap akhir tahun anggaran |  |  |  |  |  |
| 10. | Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBD terdiri dari pendapatan, belaja dan pembiayaan |  |  |  |  |  |
| 11. | Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBD ditetapkan dengan peraturan desa |  |  |  |  |  |

1. **Optimalisasi Penggunaan Dana Desa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| STS | TS | N | S | SS |
| **Efektivitas** | | | | | | |
| 1. | Saya sebagai aparatur Desa harus mengetahui dengan mudah terkait kegunaan anggaran alokasi dana desa serta program yang direncanakan |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya sebagai aparatur desa Padang Rubek harus melakukan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan alokasi dana desa |  |  |  |  |  |
| **Efisien** | | | | | | |
| 3. | Saya sebagai aparatur Desa Padang Rubek harus memahami pengelolaan alokasi dana desa secara sistematis |  |  |  |  |  |
| 4. | Saya sebagai aparatur Desa Padang Rubek harus melakukan evaluasi terhadap program dan fungsi alokasi dana desa |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya sebagai aparatur Desa Padang Rubek harus mengetahui dengan mudah kegunaan anggaran dana desa dan program yang direncanakan |  |  |  |  |  |
| **Produktivitas** | | | | | | |
| 6. | Dengan adanya alokasi dana desa mampu mengurangi tingkat kemiskinan di desa Padang Rubek |  |  |  |  |  |
| 7. | Dengan adanya alokasi dana desa mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Padang Rubek |  |  |  |  |  |

1. **Pengembangan BUMG**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| STS | TS | N | S | SS |
| **Kooperatif** | | | | | | |
| 1. | Kerjasama antara pengurus BUMG dengan masyarakat sangat diperlukan |  |  |  |  |  |
| 2. | BUMG merupakan lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat desa Padang Rubek |  |  |  |  |  |
| 3. | Pengurus, pemerintahan desa, dan masyarakat desa Padang Rubek harus memilki keterkaitan dalam pengembangan dan kelangsungan hidup usaha BUMG |  |  |  |  |  |
| **Partisipatif** | | | | | | |
| 4. | Aparatur desa dan masyarakat desa Padang Rubek harus ada dukungan dan kontribusi untuk mendorong kemajuan BUMG |  |  |  |  |  |
| 5. | Adannya campur tangan masyarakat desa Padang Rubek dalam pengelolaan BUMG |  |  |  |  |  |
| **Emansipatif** | | | | | | |
| 6. | Masyarakat harus ikut berperan dalam proses program peningkatan pendapatan asli desa |  |  |  |  |  |
| 7. | BUMG dijalankan tanpa memandang golongan, suku dan agama |  |  |  |  |  |
| **Transparan** | | | | | | |
| 8. | laporan rutin perbulan tentang dana yang didapat dalam mengembangkan BUMG |  |  |  |  |  |
| 9. | Adanya pengumuman kepada masyarakat desa mengenai dana yang didapat oleh desa |  |  |  |  |  |
| **Akuntabel** | | | | | | |
| 10. | Pengelolaan badan usaha harus berjalan secara efektif, efisien, profesional, mandiri dan bertanggung jawab |  |  |  |  |  |
| 11. | Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban tentang BUMG |  |  |  |  |  |
| 12. | Keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan BUMG kepada masyarakat |  |  |  |  |  |
| **Sustainabel** | | | | | | |
| 13. | Kinerja BUMG harus mampu dalam meningkatkan pendapatan asli desa |  |  |  |  |  |
| 14. | BUMG sebagai wadah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri dan berkelanjutan |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1)** | | | | | | | | | | | | | **Optimalisasi Penggunaan Dana Desa (X2)** | | | | | | | |
| No | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1 Total | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2 Total |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 29 |
| 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 45 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 31 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 50 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 31 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 50 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 29 |
| 6 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 40 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 28 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 9 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 31 |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 46 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 29 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 33 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 34 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 27 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 30 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 28 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 26 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 19 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 26 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 29 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 23 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 24 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 27 |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 25 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengembangan BUMG (Y)** | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y.11 | Y.12 | Y13 | Y14 | Y Total |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 61 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 61 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 6 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 53 |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 59 |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 12 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 53 |
| 15 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 50 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |

**Hasil Output SPSS Versi.26**

**Tanggapan Responden Mengenai Item Pertanyaan Masing-masing**

**Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | | | | | | | | | | | |
|  | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa |
| N | Valid | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 3,76 | 3,76 | 3,84 | 4 | 4 | 3,96 | 4,04 | 3,88 | 4,16 | 4,04 | 4,08 | 43,44 |
| Median | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| Mode | | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| Std. Deviation | | 0,779 | 0,523 | 0,473 | 0,577 | 0,645 | 0,455 | 0,455 | 0,526 | 0,624 | 0,539 | 0,493 | 3,305 |
| Variance | | 0,607 | 0,273 | 0,223 | 0,333 | 0,417 | 0,207 | 0,207 | 0,277 | 0,39 | 0,29 | 0,243 | 10,923 |
| Minimum | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| Maximum | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| Sum | | 94 | 94 | 96 | 100 | 100 | 99 | 101 | 97 | 104 | 101 | 102 | 1086 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.1** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 11 | 44 | 44 | 44 |
| Setuju | 9 | 36 | 36 | 80 |
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 20 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.2** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 7 | 28 | 28 | 28 |
| Setuju | 17 | 68 | 68 | 96 |
| Sangat Setuju | 1 | 4 | 4 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.3** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 5 | 20 | 20 | 20 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 96 |
| Sangat Setuju | 1 | 4 | 4 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.4** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 4 | 16 | 16 | 16 |
| Setuju | 17 | 68 | 68 | 84 |
| Sangat Setuju | 4 | 16 | 16 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.5** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 5 | 20 | 20 | 20 |
| Setuju | 15 | 60 | 60 | 80 |
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 20 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.6** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 3 | 12 | 12 | 12 |
| Setuju | 20 | 80 | 80 | 92 |
| Sangat Setuju | 2 | 8 | 8 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.8** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 5 | 20 | 20 | 20 |
| Setuju | 18 | 72 | 72 | 92 |
| Sangat Setuju | 2 | 8 | 8 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.9** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 3 | 12 | 12 | 12 |
| Setuju | 15 | 60 | 60 | 72 |
| Sangat Setuju | 7 | 28 | 28 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.10** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 3 | 12 | 12 | 12 |
| Setuju | 18 | 72 | 72 | 84 |
| Sangat Setuju | 4 | 16 | 16 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.11** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 2 | 8 | 8 | 8 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 84 |
| Sangat Setuju | 4 | 16 | 16 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | | | | | | | |
|  | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | Optimalisasi Penggunaan Dana Desa |
| N | Valid | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4 | 4,08 | 4,04 | 4,08 | 4,08 | 4 | 4,08 | 28,32 |
| Median | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| Mode | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| Std. Deviation | | 0,5 | 0,64 | 0,539 | 0,57 | 0,49 | 0,764 | 0,759 | 2,688 |
| Variance | | 0,25 | 0,41 | 0,29 | 0,33 | 0,24 | 0,583 | 0,577 | 7,227 |
| Minimum | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| Maximum | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 34 |
| Sum | | 100 | 102 | 101 | 102 | 102 | 100 | 102 | 708 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.1** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 3 | 12 | 12 | 12 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 88 |
| Sangat Setuju | 3 | 12 | 12 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.2** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 4 | 16 | 16 | 16 |
| Setuju | 15 | 60 | 60 | 76 |
| Sangat Setuju | 6 | 24 | 24 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.3** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 3 | 12 | 12 | 12 |
| Setuju | 18 | 72 | 72 | 84 |
| Sangat Setuju | 4 | 16 | 16 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.4** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 3 | 12 | 12 | 12 |
| Setuju | 17 | 68 | 68 | 80 |
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 20 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.5** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 2 | 8 | 8 | 8 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 84 |
| Sangat Setuju | 4 | 16 | 16 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.6** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 7 | 28 | 28 | 28 |
| Setuju | 11 | 44 | 44 | 72 |
| Sangat Setuju | 7 | 28 | 28 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.7** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 6 | 24 | 24 | 24 |
| Setuju | 11 | 44 | 44 | 68 |
| Sangat Setuju | 8 | 32 | 32 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Pengembangan BUMG |
| N | Valid | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 3,8 | 3,88 | 4,04 | 4,04 | 4 | 4 | 4,04 | 4,16 | 4,04 | 3,92 | 3,84 | 4 | 4,08 | 4 | 55,72 |
| Median | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| Mode | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53a |
| Std. Deviation | | 0,5 | 0,526 | 0,611 | 0,611 | 0,5 | 0,408 | 0,676 | 0,473 | 0,455 | 0,493 | 0,473 | 0,577 | 0,493 | 0,5 | 4,258 |
| Variance | | 0,25 | 0,277 | 0,373 | 0,373 | 0,25 | 0,167 | 0,457 | 0,223 | 0,207 | 0,243 | 0,223 | 0,333 | 0,243 | 0,25 | 18,127 |
| Minimum | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| Maximum | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| Sum | | 95 | 97 | 101 | 101 | 100 | 100 | 101 | 104 | 101 | 98 | 96 | 100 | 102 | 100 | 1393 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y1** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 6 | 24 | 24 | 24 |
| Setuju | 18 | 72 | 72 | 96 |
| Sangat Setuju | 1 | 4 | 4 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y2** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 5 | 20 | 20 | 20 |
| Setuju | 18 | 72 | 72 | 92 |
| Sangat Setuju | 2 | 8 | 8 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y3** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 4 | 16 | 16 | 16 |
| Setuju | 16 | 64 | 64 | 80 |
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 20 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y4** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 4 | 16 | 16 | 16 |
| Setuju | 16 | 64 | 64 | 80 |
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 20 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y5** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 3 | 12 | 12 | 12 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 88 |
| Sangat Setuju | 3 | 12 | 12 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y6** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 2 | 8 | 8 | 8 |
| Setuju | 21 | 84 | 84 | 92 |
| Sangat Setuju | 2 | 8 | 8 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y7 | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 5 | 20 | 20 | 20 |
| Setuju | 14 | 56 | 56 | 76 |
| Sangat Setuju | 6 | 24 | 24 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y8** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 1 | 4 | 4 | 4 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 80 |
| Sangat Setuju | 5 | 20 | 20 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y9** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 2 | 8 | 8 | 8 |
| Setuju | 20 | 80 | 80 | 88 |
| Sangat Setuju | 3 | 12 | 12 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y10** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 4 | 16 | 16 | 16 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 92 |
| Sangat Setuju | 2 | 8 | 8 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y11** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 5 | 20 | 20 | 20 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 96 |
| Sangat Setuju | 1 | 4 | 4 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y12** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 4 | 16 | 16 | 16 |
| Setuju | 17 | 68 | 68 | 84 |
| Sangat Setuju | 4 | 16 | 16 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y13** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 2 | 8 | 8 | 8 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 84 |
| Sangat Setuju | 4 | 16 | 16 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y14** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Netral | 3 | 12 | 12 | 12 |
| Setuju | 19 | 76 | 76 | 88 |
| Sangat Setuju | 3 | 12 | 12 | 100 |
| Total | 25 | 100 | 100 |  |

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Uji Validitas**

**Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | |
|  | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1Total |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | 0,26 | 0,34 | -0,19 | 0 | 0,09 | 0,03 | 0,13 | 0,17 | 0,12 | 0,05 | ,415\* |
| Sig. (2-tailed) |  | 0,21 | 0,09 | 0,375 | 1 | 0,67 | 0,89 | 0,54 | 0,42 | 0,56 | 0,81 | 0,039 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.2 | Pearson Correlation | 0,262 | 1 | ,850\*\* | 0 | 0,25 | ,484\* | 0,04 | ,648\*\* | ,505\*\* | 0,33 | 0,08 | ,715\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,206 |  | 0 | 1 | 0,23 | 0,01 | 0,84 | 0 | 0,01 | 0,11 | 0,71 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.3 | Pearson Correlation | 0,344 | ,850\*\* | 1 | 0 | 0,27 | ,551\*\* | 0,03 | ,590\*\* | 0,37 | 0,19 | 0,06 | ,687\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,092 | 0 |  | 1 | 0,19 | 0 | 0,88 | 0 | 0,07 | 0,36 | 0,79 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.4 | Pearson Correlation | -0,19 | 0 | 0 | 1 | ,559\*\* | 0 | ,794\*\* | 0 | 0,12 | 0,27 | ,585\*\* | ,459\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,375 | 1 | 1 |  | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,58 | 0,2 | 0 | 0,021 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.5 | Pearson Correlation | 0 | 0,25 | 0,27 | ,559\*\* | 1 | 0,14 | ,568\*\* | 0 | 0,21 | 0,24 | 0,13 | ,527\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 1 | 0,23 | 0,19 | 0,004 |  | 0,5 | 0 | 1 | 0,32 | 0,25 | 0,53 | 0,007 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.6 | Pearson Correlation | 0,089 | ,484\* | ,551\*\* | 0 | 0,14 | 1 | 0,01 | 0,15 | 0,32 | 0,01 | 0,02 | ,428\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,671 | 0,01 | 0 | 1 | 0,5 |  | 0,97 | 0,46 | 0,12 | 0,97 | 0,94 | 0,033 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.7 | Pearson Correlation | 0,028 | 0,04 | 0,03 | ,794\*\* | ,568\*\* | 0,01 | 1 | 0,02 | 0,12 | 0,33 | ,543\*\* | ,570\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,893 | 0,84 | 0,88 | 0 | 0 | 0,97 |  | 0,92 | 0,56 | 0,1 | 0,01 | 0,003 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.8 | Pearson Correlation | 0,13 | ,648\*\* | ,590\*\* | 0 | 0 | 0,15 | 0,02 | 1 | ,441\* | 0,31 | 0,04 | ,535\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,535 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0,46 | 0,92 |  | 0,03 | 0,13 | 0,86 | 0,006 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.9 | Pearson Correlation | 0,168 | ,505\*\* | 0,37 | 0,116 | 0,21 | 0,32 | 0,12 | ,441\* | 1 | ,476\* | 0,09 | ,610\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,422 | 0,01 | 0,07 | 0,582 | 0,32 | 0,12 | 0,56 | 0,03 |  | 0,02 | 0,66 | 0,001 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.10 | Pearson Correlation | 0,123 | 0,33 | 0,19 | 0,268 | 0,24 | 0,01 | 0,33 | 0,31 | ,476\* | 1 | ,458\* | ,622\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,557 | 0,11 | 0,36 | 0,195 | 0,25 | 0,97 | 0,1 | 0,13 | 0,02 |  | 0,02 | 0,001 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.11 | Pearson Correlation | 0,052 | 0,08 | 0,06 | ,585\*\* | 0,13 | 0,02 | ,543\*\* | 0,04 | 0,09 | ,458\* | 1 | ,489\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,805 | 0,71 | 0,79 | 0,002 | 0,53 | 0,94 | 0,01 | 0,86 | 0,66 | 0,02 |  | 0,013 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1  Total | Pearson Correlation | ,415\* | ,715\*\* | ,687\*\* | ,459\* | ,527\*\* | ,428\* | ,570\*\* | ,535\*\* | ,610\*\* | ,622\*\* | ,489\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | 0,039 | 0 | 0 | 0,021 | 0,01 | 0,03 | 0 | 0,01 | 0 | 0 | 0,01 |  |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | |

**Optimalisasi Penggunaan Dana Desa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | |
|  | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2Total |
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | ,781\*\* | ,774\*\* | ,875\*\* | 0,169 | -0,109 | 0 | ,713\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | 0 | 0 | 0 | 0,42 | 0,604 | 1 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.2 | Pearson Correlation | ,781\*\* | 1 | ,715\*\* | ,893\*\* | 0,243 | -0,085 | -0,014 | ,735\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0 |  | 0 | 0 | 0,242 | 0,686 | 0,948 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.3 | Pearson Correlation | ,774\*\* | ,715\*\* | 1 | ,666\*\* | 0,301 | -0,101 | 0,094 | ,710\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0 | 0 |  | 0 | 0,143 | 0,63 | 0,656 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.4 | Pearson Correlation | ,875\*\* | ,893\*\* | ,666\*\* | 1 | 0,272 | -0,095 | 0,081 | ,769\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 |  | 0,189 | 0,65 | 0,702 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.5 | Pearson Correlation | 0,169 | 0,243 | 0,301 | 0,272 | 1 | 0,221 | 0,093 | ,483\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,42 | 0,242 | 0,143 | 0,189 |  | 0,288 | 0,657 | 0,015 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.6 | Pearson Correlation | -0,109 | -0,085 | -0,101 | -0,095 | 0,221 | 1 | ,647\*\* | ,446\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,604 | 0,686 | 0,63 | 0,65 | 0,288 |  | 0 | 0,025 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.7 | Pearson Correlation | 0 | -0,014 | 0,094 | 0,081 | 0,093 | ,647\*\* | 1 | ,538\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 1 | 0,948 | 0,656 | 0,702 | 0,657 | 0 |  | 0,006 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2  Total | Pearson Correlation | ,713\*\* | ,735\*\* | ,710\*\* | ,769\*\* | ,483\* | ,446\* | ,538\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,015 | 0,025 | 0,006 |  |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | |

**Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMG)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y  Total |
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | ,856\*\* | 0,027 | 0,3 | ,500\* | 0 | 0,271 | 0,317 | 0,22 | 0,101 | ,917\*\* | 0,144 | 0,068 | 0 | ,560\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | 0 | 0,897 | 0,145 | 0,011 | 1 | 0,19 | 0,122 | 0,291 | 0,63 | 0 | 0,491 | 0,748 | 1 | 0,004 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y2 | Pearson Correlation | ,856\*\* | 1 | 0,016 | 0,275 | ,475\* | 0 | 0,131 | 0,248 | 0,195 | 0,122 | ,925\*\* | 0 | 0,039 | 0 | ,505\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0 |  | 0,941 | 0,184 | 0,016 | 1 | 0,532 | 0,232 | 0,35 | 0,561 | 0 | 1 | 0,855 | 1 | 0,01 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y3 | Pearson Correlation | 0,027 | 0,016 | 1 | ,554\*\* | 0,136 | ,668\*\* | 0,198 | ,410\* | 0,294 | ,564\*\* | 0,023 | ,591\*\* | ,542\*\* | ,682\*\* | ,661\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,897 | 0,941 |  | 0,004 | 0,516 | 0 | 0,343 | 0,042 | 0,154 | 0,003 | 0,913 | 0,002 | 0,005 | 0 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y4 | Pearson Correlation | 0,3 | 0,275 | ,554\*\* | 1 | 0,136 | ,668\*\* | -0,004 | 0,266 | ,444\* | ,564\*\* | 0,312 | 0,236 | 0,265 | 0,273 | ,597\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,145 | 0,184 | 0,004 |  | 0,516 | 0 | 0,985 | 0,2 | 0,026 | 0,003 | 0,129 | 0,256 | 0,2 | 0,187 | 0,002 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y5 | Pearson Correlation | ,500\* | ,475\* | 0,136 | 0,136 | 1 | 0 | 0 | 0,353 | 0 | 0,169 | ,529\*\* | 0 | 0 | 0,167 | ,411\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,011 | 0,016 | 0,516 | 0,516 |  | 1 | 1 | 0,084 | 1 | 0,42 | 0,007 | 1 | 1 | 0,426 | 0,041 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y6 | Pearson Correlation | 0 | 0 | ,668\*\* | ,668\*\* | 0 | 1 | 0 | ,432\* | 0,225 | ,621\*\* | 0 | 0,354 | ,414\* | ,408\* | ,575\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |  | 1 | 0,031 | 0,281 | 0,001 | 1 | 0,083 | 0,04 | 0,043 | 0,003 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y7 | Pearson Correlation | 0,271 | 0,131 | 0,198 | -0,004 | 0 | 0 | 1 | 0,11 | 0,266 | 0,01 | 0,151 | 0,32 | 0,24 | 0,247 | ,439\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,19 | 0,532 | 0,343 | 0,985 | 1 | 1 |  | 0,602 | 0,199 | 0,962 | 0,47 | 0,118 | 0,248 | 0,235 | 0,028 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y8 | Pearson Correlation | 0,317 | 0,248 | ,410\* | 0,266 | 0,353 | ,432\* | 0,11 | 1 | 0,163 | 0,236 | 0,306 | 0,305 | 0,3 | ,529\*\* | ,603\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,122 | 0,232 | 0,042 | 0,2 | 0,084 | 0,031 | 0,602 |  | 0,437 | 0,256 | 0,137 | 0,138 | 0,145 | 0,007 | 0,001 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y9 | Pearson Correlation | 0,22 | 0,195 | 0,294 | ,444\* | 0 | 0,225 | 0,266 | 0,163 | 1 | 0,201 | 0,225 | 0,318 | 0,357 | 0,183 | ,501\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,291 | 0,35 | 0,154 | 0,026 | 1 | 0,281 | 0,199 | 0,437 |  | 0,336 | 0,28 | 0,122 | 0,08 | 0,38 | 0,011 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y10 | Pearson Correlation | 0,101 | 0,122 | ,564\*\* | ,564\*\* | 0,169 | ,621\*\* | 0,01 | 0,236 | 0,201 | 1 | 0,122 | ,585\*\* | ,712\*\* | ,507\*\* | ,663\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,63 | 0,561 | 0,003 | 0,003 | 0,42 | 0,001 | 0,962 | 0,256 | 0,336 |  | 0,563 | 0,002 | 0 | 0,01 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y11 | Pearson Correlation | ,917\*\* | ,925\*\* | 0,023 | 0,312 | ,529\*\* | 0 | 0,151 | 0,306 | 0,225 | 0,122 | 1 | 0 | 0,057 | 0 | ,536\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0,913 | 0,129 | 0,007 | 1 | 0,47 | 0,137 | 0,28 | 0,563 |  | 1 | 0,786 | 1 | 0,006 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y12 | Pearson Correlation | 0,144 | 0 | ,591\*\* | 0,236 | 0 | 0,354 | 0,32 | 0,305 | 0,318 | ,585\*\* | 0 | 1 | ,878\*\* | ,722\*\* | ,678\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,491 | 1 | 0,002 | 0,256 | 1 | 0,083 | 0,118 | 0,138 | 0,122 | 0,002 | 1 |  | 0 | 0 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y13 | Pearson Correlation | 0,068 | 0,039 | ,542\*\* | 0,265 | 0 | ,414\* | 0,24 | 0,3 | 0,357 | ,712\*\* | 0,057 | ,878\*\* | 1 | ,676\*\* | ,686\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0,748 | 0,855 | 0,005 | 0,2 | 1 | 0,04 | 0,248 | 0,145 | 0,08 | 0 | 0,786 | 0 |  | 0 | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Y14 | Pearson Correlation | 0 | 0 | ,682\*\* | 0,273 | 0,167 | ,408\* | 0,247 | ,529\*\* | 0,183 | ,507\*\* | 0 | ,722\*\* | ,676\*\* | 1 | ,665\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 1 | 1 | 0 | 0,187 | 0,426 | 0,043 | 0,235 | 0,007 | 0,38 | 0,01 | 1 | 0 | 0 |  | 0 |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| YTotal | Pearson Correlation | ,560\*\* | ,505\*\* | ,661\*\* | ,597\*\* | ,411\* | ,575\*\* | ,439\* | ,603\*\* | ,501\* | ,663\*\* | ,536\*\* | ,678\*\* | ,686\*\* | ,665\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | 0,004 | 0,01 | 0 | 0,002 | 0,041 | 0,003 | 0,028 | 0,001 | 0,011 | 0 | 0,006 | 0 | 0 | 0 |  |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Uji Reliabilitas**

**Reliabilitas (X1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 25 | 100 |
| Excludeda | 0 | 0 |
| Total | 25 | 100 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,759 | ,777 | 11 |

**Reliabilitas (X2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 25 | 100 |
| Excludeda | 0 | 0 |
| Total | 25 | 100 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,719 | ,755 | 7 |

**Reliabilitas (Y)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 25 | 100 |
| Excludeda | 0 | 0 |
| Total | 25 | 100 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 25 | 100,0 |
| Excludeda | 0 | ,0 |
| Total | 25 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |